

**PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA BANK INDONESIA (*BI RATE*) TERHADAP TOTAL ASET PT. BANK SYARIAH INDONESIA PERIODE 2021-2023**



HALAMAN JUDUL

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

**SITI ALWIYAH**  
**NIM. 2017202053**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**  
**JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI**  
**PURWOKERTO**  
**2024**

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Alwiyah

NIM : 2017202053

Jenjang : S1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam

Program studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate)  
Terhadap Total Asset Bank Syariah Indonesia Periode 2021-  
2023

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 25 September 2024

Saya yang menyatakan,



Siti Alwiyah  
NIM.2017202053



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA BANK INDONESIA (BI RATE)  
TERHADAP TOTAL ASET BANK SYARIAH INDONESIA  
PERIODE 2021-2023

Yang disusun oleh Saudara **Siti Alwiyah NIM 2017202053** Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis, 31 Oktober 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

  
Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.  
NIP. 19851112 200912 2 007

Sekretaris Sidang/Penguji

  
Ayu Kholifah, S.H.I., M.H.  
NIP. 19911224 202012 2 014

Pembimbing/Penguji

  
Dr. H. Sochiminy Lc., M.Si.  
NIP. 19691009 200312 1 001

Purwokerto, 10 November 2024

Mengesahkan

Dekan,



  
Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19730921 200212 1 004

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN PROF.KH. Saifudin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Siti Alwiyah NIM 2017202053 yang berjudul:

**Pengaruh Infasi dan Suku Bunga Bank Indonesia (BI RATE)  
Terhadap Total Asset Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat disajikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN PROF.KH. Saifudin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E).

*Wassalamu;alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 25 September 2024

Pembimbing,



Dr. H. Soehimin, Lc., M.Si  
NIP.196910092003121001

**PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA BANK INDONESIA (*BIRATE*)  
TERHADAP TOTAL ASSET BANK SYARIAH INDONESIA PERIODE  
2021-2023**

**SITI ALWIYAH**  
**2017202053**

Email: [alwiyahs14@gmail.com](mailto:alwiyahs14@gmail.com)

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap total aset PT Bank Syariah Indonesia (BSI) pada periode 2021-2023. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi Indonesia yang signifikan, bank syariah berperan penting dalam meningkatkan total asetnya. Namun, faktor-faktor makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga menjadi tantangan dalam pengelolaan aset bank syariah. Inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat, sedangkan fluktuasi suku bunga memengaruhi keputusan investasi nasabah, yang keduanya berdampak pada jumlah dana yang dikelola oleh bank syariah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yang berupa laporan bulanan selama 2021-2023. Analisis data meliputi uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS versi 23.

Hasil uji F menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap total aset BSI, dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap total aset BSI, dengan nilai t sebesar 1,240 dan nilai signifikansi sebesar  $0,224 > 0,5$ . Hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap total aset bank syariah Indonesia. Hal ini terbukti dari hasil uji-t variabel suku bunga sebesar 3.687 dan nilai signifikansi sebesar  $0,1 < 0,5$ .

**Kata kunci: Inflasi, Suku bunga, Total Asset, Bank Syariah Indonesia**

**THE EFFECT OF INFLATION AND BANK INDONESIA INTEREST RATE  
(BI RATE) ON TOTAL ASSETS OF INDONESIAN SYARIAH BANKS IN  
THE PERIOD 2021-2023**

**SITI ALWIYAH**  
**2017202053**

Email: [alwiyahs14@gmail.com](mailto:alwiyahs14@gmail.com)

*Islamic Banking Study Program Faculty of Islamic Economics and Business State  
Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of inflation and interest rates on the total assets of PT Bank Syariah Indonesia (BSI) in the period 2021-2023. In the context of Indonesia's significant economic growth, Islamic banks play an important role in increasing their total assets. However, macroeconomic factors such as inflation and interest rates are challenges in managing Islamic bank assets. High inflation can reduce people's purchasing power, while interest rate fluctuations affect customer investment decisions, both of which have an impact on the amount of funds managed by Islamic banks.*

*This study uses a quantitative research type. The data used are secondary data and the sample used is a saturated sample in the form of monthly reports during 2021-2023. Data analysis includes multiple linear regression tests, classical assumption tests, and hypothesis tests using the SPSS version 23 application tool.*

*The results of the F test show that inflation and interest rates simultaneously have a significant effect on BSI's total assets, with a significance value of  $0.001 < 0.05$ . The partial test results (t-test) show that inflation has a significant negative effect on BSI's total assets, with a t-value of 1.240 and a significance value of  $0.224 > 0.5$ . The t-test results show that the interest rate variable has a significant positive effect on the total assets of Indonesian Islamic banks. This is evident from the t-test results of the interest rate variable of 3.687 and a significance value of  $0.1 < 0.5$ .*

**Keywords: Inflation, Interest Rates, Total Assets, Indonesian Islamic Bank**

## **MOTTO**

It's not always easy, but that's life.

Be strong because there are better days ahead.

( Mark lee )



## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### a. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	Je
ح	ħ	H	ha (dengan garis dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	<u>s</u>	es (dengan garis dibawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis dibawah)
ط	ṭa	<u>t</u>	te (dengan garis dibawah)
ظ	ža	<u>z</u>	zet (dengan garis dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Es

ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	kh	Ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	W
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

**b. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap**

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

**c. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h**

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزهة	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة الفطر	ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

**d. Vokal pendek**

َ	Fathah	ditulis	A
ِ	Kasrah	ditulis	I
ُ	Dammah	ditulis	U

**e. Vokal panjang**

1	Fathah + alif	ditulis	A
	جاهلية	ditulis	Jâhiliyah
2	Fathah + ya' mati	ditulis	A
	تنسى	ditulis	Tansa
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	I
	كريم	ditulis	Karîm
4	Dammah + wawu mati	ditulis	U
	فروض	ditulis	Furûd

**f. Vokal rangkap**

1	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	Bainakum
2	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	Qaul

**g. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof**

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat

**h. Kata sandang alif + lam**

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samâ
--------	---------	---------

**i. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	zawi al-furûd
------------	---------	---------------



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaiku Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tanggung jawab dan kewajiban dalam penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul “ Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga (BI RATE) Terhadap Total Asset Bank Syariah Indonesia Tahun 2021-2023”. Yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Program Studi Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kesalahan dan kekurangan. Karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi sempurnanya skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, yakni kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., selaku koordinator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sochimim, L.c., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Dengan segala hormat saya ucapkan banyak-banyak terima kasih, yang telah bersedia mengorbankan waktu untuk menuntun serta memberikan arahan dan bimbingan didalam proses penulisan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Untuk yang paling utama selama hidup saya, kedua orang tua saya Ibu Taruni (Almh) dan Bapak Wahari (Alm), terimakasih untuk segala pengorbanan selama hidup untuk penulis, maaf karena tidak bisa membalas selagi masih hidup. Dengan ini saya persembahkan segala perjuangan, keberhasilan dan pencapaian ini untuk bapak ibu, semoga tenang (Al-fatihah).
7. Kepada kakak kandung yang saya cintai dan saya sayangi Winiroh, terimakasih telah mendukung segala proses saya, terimakasih atas pengorbanan yang tak terhingga itu, terima kasih telah lahir dan menjadi kakak kandung penulis. Penulis persembahkan pencapaian ini untukmu, karena sejatinya penulis yang sekarang berkat segala dukunganmu.
8. Kepada adik-adik kandung yang penulis cintai dan sayangi, Siti Roidah, Triyanah, Assafa'ah Tias Indri Yani, terima kasih telah menerima segala baik buruk penulis sebagai kakak, terima kasih telah saling melengkapi, terima kasih karena saling menguatkan. Semoga senantiasa keluarga kita selalu harmonis, akur, dan bisa membahagiakan satu sama lain dan semoga senantiasa selalu terjaga silaturrami nya sampai nenek-nenek.
9. Kepada teman, saudara, dan sahabat penulis yang telah kebersamai, dan selalu membantu saya, Khamdanah, terima kasih atas segalanya. Semoga kita senantiasa memiliki jalan takdir yang baik, dan semoga selalu terjaga silaturahmi nya sampai nenek-nenek.
10. Kepada teman-teman terdekat penulis selama masa kuliah ini, yang telah kebersamai susah senang menjalani proses perkuliahan ini, terima kasih atas segala keikhlasan dalam membantu penulis selama proses ini, Lisa Ambarwati, Siti Nur Halimah, Azqi Sufi Rohmatin, Nopiyatul Isnaini, Nasriah Hanimi, Ghina Farhanah Jauza. Semoga kita senantiasa memiliki jalan takdir yang baik, yang sesuai dengan apa yang kita doakan.
11. Kepada teman-teman satu angkatan Program Studi Perbankan Syariah terkhusus Perbankan Syariah B 2020. Terima kasih sudah kebersamai selama 8 semester ini. Semoga kita selalu bertemu dengan banyaknya hal-hal baik di dunia ini.

12. Terima kasih kepada Exo, Taylor Swift, Wave To Earth, One Direction, Justin Bieber, Sza, Adele, James Arthur, Bruno Mars, telah menciptakan lagu-lagu yang telah membersamai susah senangnya penulis dalam proses ini.
13. Sebagai penutup, penulis ucapkan terima kasih kepada diri sendiri, telah berjalan sejauh ini, berjuang sejauh ini, dan bertahan sejauh ini, semoga dengan selesainya ini penulis dapat melupakan dan memaafkan hal-hal yang membuat penulis sakit hati dan semoga penulis dapat mencapai mimpi-mimpi selanjutnya. Aamiin.

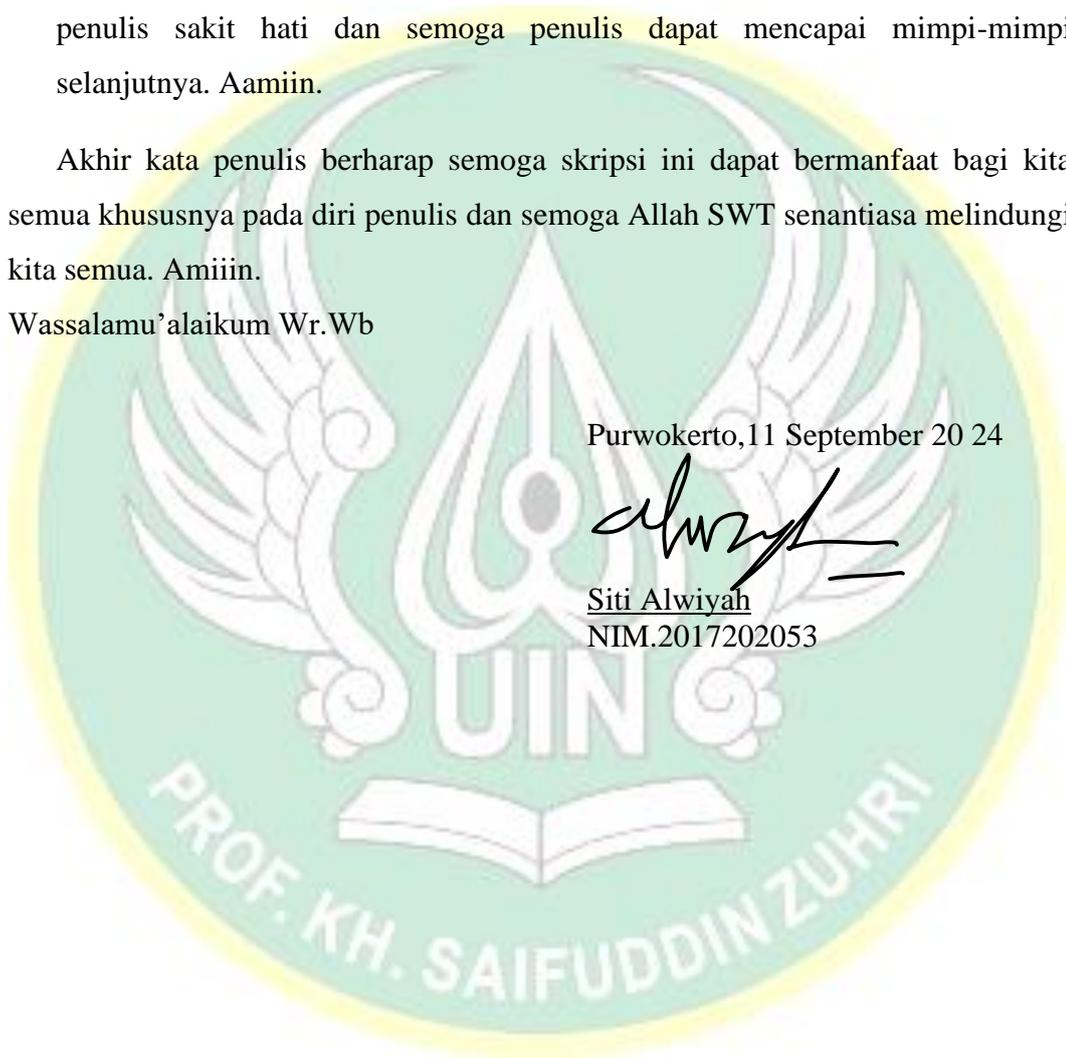
Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis dan semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua. Amiiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 11 September 2024



Siti Alwiyah  
NIM.2017202053



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Inflasi .....	10
B. Suku Bunga.....	19
C. Bank Syariah.....	23
D. Kajian Pustaka .....	26
E. Kerangka Pikiran .....	32
F. Hipotesis .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
B. Jenis Penelitian .....	35
C. Sumber Data .....	35
D. Populasi dan Sampel.....	35
E. Variabel dan Indikator Penelitian .....	36
F. Teknik Pengumpulan Data .....	36
G. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
1. Sejarah Bank Syariah Indonesia .....	42
2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia .....	44
3. Logo Bank Syariah Indonesia.....	44
4. Struktur Perusahaan Bank Syariah Indonesia.....	45

5. Produk-Produk Bank Syariah Indonesia.....	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	53
1. Inflasi .....	53
2. Suku Bunga.....	54
3. Total Aset.....	56
C. Analisis data .....	57
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	57
2. Uji Asumsi Klasik .....	58
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
4. Uji Hipotesis .....	63
D. Pembahasan .....	66
1. Pengaruh Inflasi terhadap Total Asset.....	66
2. Pengaruh Suku Bunga BI terhadap Total Asset .....	68
3. Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Total Asset .....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>117</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>118</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Total Aset Bank Syariah Indonesia Dalam Miliaran Rupiah Periode 2021-2022.....	2
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1	Variabel dan Indikator Variabel .....	36
Tabel 4.1	Data Inflasi (Persen).....	53
Tabel 4.2	Data Suku Bunga (Persen).....	55
Tabel 4.3	Data Total Asset (milliar).....	56
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.5	Uji Normalitas .....	58
Tabel 4.6	Uji Multikolinearitas .....	59
Tabel 4.7	Uji Autokorelasi .....	60
Tabel 4.8	Uji Heterokedasitas .....	61
Tabel 4.9	Regresi Linier Berganda.....	62
Tabel 4.10	Uji Simultan .....	64
Tabel 4.11	Uji Parsial .....	65
Tabel 4.12	Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ) .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 – Data Penelitian.....	72
Lampiran 2 – Hasil Uji Statistik Deskriptif. ....	109
Lampiran 3 – Hasil Uji Asumsi Klasik. ....	110
Lampiran 4 – Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	112
Lampiran 5 – Hasil Uji Statistik.....	113
Lampiran 6 – Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal. ....	114
Lampiran 7 – Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif.....	115
Lampiran 8 – Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris. ....	116
Lampiran 9 – Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab.....	117
Lampiran 10 – Sertifikat Ujian BTA-PPI .....	118
Lampiran 11 – Sertifikat PPL.....	120
Lampiran 12 – Sertifikat PBM.....	121
Lampiran 13 – Daftar Riwayat Hidup.....	122



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perekonomian Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang pesat dalam sekitar tahun terakhir. Sebagai bagian integral dari sistem keuangan Indonesia, salah satunya perbankan syariah turut serta dalam dinamika ini. Dalam menghadapi kondisi ekonomi yang fluktuatif, peran perbankan syariah, yang berfokus pada prinsip-prinsip keuangan Islam, menjadi semakin penting (Amir, 2020)

Lembaga keuangan yang menjalankan usahanya sesuai dengan hukum Islam disebut juga dengan Bank Syariah. Ajaran Islam yang digariskan Majelis Ulama Indonesia antara lain berkaitan dengan keseimbangan dan keadilan, kesejahteraan, alami, dan tidak adanya kegiatan garar, maisir, riba, zalim, dan haram. Hal tersebut masuk dalam Undang-Undang (UU) Nomor 21 Tahun 2008 (Nova Fitriani, 2022). Pada dasarnya, bank syariah di Indonesia memiliki tanggung jawab untuk mengoptimalkan penggunaan dana nasabahnya sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, pengelolaan aset menjadi elemen kunci dalam menjalankan fungsi-fungsi perbankan syariah

Seiring dengan perkembangan ekonomi Indonesia, perbankan syariah telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset perbankan syariah pada tahun 2022 mencapai angka Rp. 2.375,84 triliun, hal ini lebih meningkat dari tahun 2021 sebesar Rp. 2.050,44 triliun atau tumbuh sekitar 15,87% lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Hal ini meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam semakin meningkat, dan bank syariah menjadi alternatif yang menarik dalam layanan keuangan. Berikut data total aset bank syariah Indonesia selama tiga tahun berturut-turut :

**Tabel 1.1**  
**Data Total Aset Bank Syariah Indonesia**  
**Dalam Miliaran Rupiah**  
**Periode 2021-2022**

<b>Bulan</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
<b>Januari</b>	<b>59.183.566</b>	<b>268.978.012</b>	<b>299,700,343</b>
<b>Februari</b>	<b>236.106.049</b>	<b>269.161.033</b>	<b>303,987,059</b>
<b>Maret</b>	<b>234.427.001</b>	<b>271.293.823</b>	<b>313.252.694</b>
<b>April</b>	<b>237.618.627</b>	<b>270.586.110</b>	<b>313.260.138</b>
<b>Mei</b>	<b>243.345.898</b>	<b>274.698.242</b>	<b>310.600.154</b>
<b>Juni</b>	<b>247.299.611</b>	<b>277.342.955</b>	<b>313.612.591</b>
<b>Juli</b>	<b>251.138.622</b>	<b>280.131.444</b>	<b>313.847.541</b>
<b>Agustus</b>	<b>249.052.966</b>	<b>281.283.889</b>	<b>308.206.215</b>
<b>September</b>	<b>251.051.724</b>	<b>280.002.034</b>	<b>319.846.454</b>
<b>Oktober</b>	<b>250.235.843</b>	<b>279.397.292</b>	<b>314.854.437</b>
<b>November</b>	<b>256.597.271</b>	<b>283.964.810</b>	<b>320.481.063</b>
<b>Desember</b>	<b>265.289.081</b>	<b>305.727.438</b>	<b>353.624.124</b>

*Sumber: Laporan keuangan publikasi bulanan PT. Bank Syariah Indonesia*

Data menunjukkan pertumbuhan total aset yang cukup signifikan dari Januari 2021 hingga Desember 2023. Pada awal tahun 2021, total aset mencapai 59.183.566 dan meningkat secara konsisten hingga mencapai 305.727.438 pada Desember 2022, kemudian semakin meningkat pada Desember tahun 2023 sebesar 353.624.124. Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2021-2023, total aset Bank Syariah Indonesia mengalami fluktuasi yang signifikan, hal ini mencerminkan dinamika ekonomi dan perbankan syariah dalam menghadapi berbagai tantangan.

Namun, di tengah progres positif ini, bank syariah dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kinerjanya, termasuk dalam hal pengelolaan aset. Dalam mengoptimalkan pengelolaan aset, bank syariah harus menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan faktor ekonomi makro, seperti inflasi dan suku bunga. Situasi ekonomi yang tidak stabil, seperti tingginya tingkat inflasi dan fluktuasi suku bunga, dapat menjadi faktor risiko yang perlu dipertimbangkan secara serius (Harianto et al., 2022).

Inflasi adalah suatu proses dimana harga barang dan jasa naik dan turun seiring berjalannya waktu dalam arti yang relatif. Hal ini disebabkan oleh perubahan harga barang atau jasa pada waktu tertentu ketika nilai uang

mengalami penurunan. Tingginya tingkat inflasi berdampak pada sektor perbankan menurut Yoiz shofwa, (2020), sehingga inflasi seringkali mengakibatkan menurunnya kepercayaan konsumen terhadap sektor manufaktur. Tingginya inflasi disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Permasalahan perekonomian di Indonesia terdiri dari permasalahan ekonomi mikro dan ekonomi makro (Sulasih et al., 2023). Banyak faktor mikro yang disebabkan oleh menurunnya permintaan terhadap barang-barang mahal, khususnya bahan pokok. Faktor makro meliputi meningkatnya nilai dolar di masing-masing negara dan krisis di negara lain (Samri Juliati Nasuti, 2022.), seperti pada Februari 2022 terjadinya perang antara Rusia dan Ukraina, menurut *Ekonom Bank UOB Indonesia* yaitu Enrico Tanuwidjaja dalam program *Profit Cnbc* mengatakan bahwa dampak perang kedua negara tersebut mengakibatkan dampak buruk terhadap ekonomi Indonesia, khususnya pada tingkat Inflasi yang mencapai 4%-5% yang pada prediksi awalnya dengan rata-rata 2,4% pada tahun tersebut. Berikut data Inflasi selama tiga tahun berturut-turut:

**Tabel 1.2**  
**Data Inflasi 2021-2023**

<b>Bulan</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
Januari	1.55%	2.18%	5.28%
Februari	1.38%	2.06%	5.47%
Maret	1.37%	2.64%	4.97%
April	1.42%	3.475%	4.33%
Mei	1.68%	3.55%	4%
Juni	1.33%	4.35%	3.52%
Juli	1.53%	4.94%	3.08%
Agustus	1.59%	4.69%	3.27%
September	1.6%	5.95%	2.28%
Oktober	1.66%	5.71%	2.56%
November	1.75%	5.42%	2.86%
Desember	1.87%	5.51%	2.61%

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Dari kedua data diatas yaitu inflasi dan total asset terdapat gap research yaitu pada tahun 2021 inflasi rendah dan stabil di kisaran 1,55% hingga 1,87%, sementara total aset BSI meningkat dari 59,183,566 juta IDR di Januari menjadi 265,289,081 juta IDR di Desember. Pada tahun 2022 inflasi meningkat tajam, mencapai 5,95% pada September, sementara total aset BSI menurun sedikit di Oktober sebelum kembali naik di akhir tahun. Ini mengindikasikan bahwa inflasi tinggi mempengaruhi stabilitas pertumbuhan aset. Sedangkan pada tahun 2023 inflasi berangsur menurun dari 5,28% di Januari ke 2,61% di Desember, sementara total aset BSI justru meningkat pesat hingga mencapai 353,624,124 juta IDR pada akhir tahun, menunjukkan hubungan terbalik antara inflasi yang menurun dan peningkatan total aset.

Hal ini menunjukkan bahwa ketika tingkat inflasi meningkat, harga barang dan jasa di pasar juga cenderung naik, sehingga biaya hidup masyarakat ikut meningkat. Kenaikan harga ini berdampak langsung pada daya beli masyarakat, di mana mereka perlu mengalokasikan lebih banyak dana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akibatnya, masyarakat cenderung mengurangi simpanan mereka di bank dan lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan pokok mereka (Fahrozi, 2018).

Dalam konteks perbankan, khususnya bank syariah seperti Bank Syariah Indonesia (BSI), fenomena ini dapat mempengaruhi pertumbuhan aset. Berdasarkan hasil gap, terlihat bahwa kenaikan inflasi pada tahun 2022 berdampak pada perlambatan pertumbuhan aset BSI, yang disebabkan oleh prioritas masyarakat yang lebih memilih likuiditas untuk kebutuhan harian daripada menambah tabungan atau investasi. Teori ini mendukung pemahaman bahwa inflasi tinggi dapat menyebabkan perubahan perilaku keuangan masyarakat, yang akhirnya berdampak pada simpanan di bank (Saad Abdul.A, 2020).

Suku bunga Bank Indonesia, bisa disebut juga sebagai *BI Rate*, adalah jenis suku bunga bank yang mengukur tingkat suku bunga atau posisi tertimbang moneter yang ditetapkan oleh bank dan diungkapkan kepada publik. BI Rate merupakan suku bunga bulanan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia secara

periode untuk jangka waktu tertentu dan berfungsi sebagai sikap atau sinyal bagi perbankan yang berorientasi moneter (Robby.j, 2023). Berikut data suku bunga selama tiga tahun berturut-turut:

**Tabel 1.3**  
**Data suku bunga 2021-2023**

<b>Bulan</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
Januari	3,75%	3,5%	5.75%
Februari	3,5%	3,5%	5.75%
Maret	3,5%	3,5%	5.75%
April	3,5%	3,5%	5.755
Mei	3,5%	3,5%	5.75%
Juni	3,5%	3,5%	5.75%
Juli	3,5%	3,5%	5.75%
Agustus	3,5%	3,75%	5.755
September	3,5%	4,25%	5.75%
Oktober	3,5%	4,75%	5.75%
November	3,5%	5,25%	6%
Desember	3,5%	5,5%	65

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Data suku bunga dan total aset Bank Syariah Indonesia (BSI) dari tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan adanya gap yang menarik dalam pola hubungan kedua variabel tersebut. Pada tahun 2021, suku bunga Bank Indonesia berada di tingkat stabil pada 3,5%, sementara total aset BSI meningkat secara konsisten dari 59,183,566 juta IDR di Januari menjadi 265,289,081 juta IDR di Desember. Namun, pada tahun 2022, suku bunga mulai meningkat, dengan kenaikan bertahap dari 3,5% di Januari hingga 5,5% di Desember. Pada saat yang sama, total aset BSI cenderung stabil di kisaran 280,000,000 juta IDR, bahkan mengalami sedikit penurunan di beberapa bulan seperti pada Agustus hingga Oktober. Tahun 2023 menunjukkan pola yang berbeda, dengan suku bunga yang terus meningkat hingga 6% pada akhir tahun, sementara total aset BSI justru mengalami kenaikan signifikan dari 299,700,343

juta IDR di Januari menjadi 353,624,124 juta IDR di Desember. Gap ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa ketika suku bunga naik, total aset BSI tetap mengalami pertumbuhan, terutama pada tahun 2023, meskipun peningkatan suku bunga biasanya diharapkan dapat memperlambat pertumbuhan aset. Hal ini mengindikasikan adanya faktor lain yang mungkin memengaruhi aset bank syariah dalam menghadapi perubahan suku bunga.

Peningkatan suku bunga acuan Bank Indonesia dapat meningkatkan biaya dana bagi bank syariah, yang selanjutnya dapat mempengaruhi margin keuntungan dan kebijakan investasi (Zuhroh, 2022). Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang pengaruh suku bunga pada total aset bank syariah sangat penting untuk meningkatkan daya tahan dan responsivitas perbankan syariah terhadap dinamika ekonomi.

Inilah yang menyebabkan penulis ingin melakukan penelitian, dengan tujuan untuk mengukur total aset PT. Bank Syariah Indonesia. Menurut Haryono (2003:86), total aset bank merupakan indikator perkembangan perbankan syariah yang akan menentukan kontribusi industri perbankan syariah terhadap perbankan nasional, yang juga merupakan indikator kuantitatif yang menginformasikan ukuran besar atau kecilnya suatu bank. Total aset sebuah perusahaan sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya faktor eksternal makroekonomi yaitu inflasi dan suku bunga. Dipilihnya industri perbankan karena sangat diperlukan bagi kelancaran kegiatan perekonomian sektor riil, khususnya bagi Bank Syariah Indonesia yang berperan langsung pada lapisan masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap total aset Bank Syariah Indonesia

Dari hasil penelitian sebelumnya terdapat perbedaan, Khusnul Istiqomah, Abdurrahma, Darwisyah (2022), dengan hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas, suku bunga BI, dan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap aset perbankan syariah. Namun penelitian dari Triyana Puji Lestari dan Musyafa (2021), mengatakan bahwa jika nilai inflasi, suku bunga BI dan non-performing finance (NPF) tidak

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap total aset perbankan syariah di Indonesia secara individual. Namun BOPO berpengaruh signifikan terhadap total aset. Secara spesifik penelitian mengungkapkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap total aset perbankan syariah di Indonesia.

Dari penjelasan latar belakang tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) Terhadap Total Aset Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023**”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah inflasi secara parsial berpengaruh terhadap total aset bank syariah Indonesia?
2. Apakah suku bunga (BI Rate) secara parsial berpengaruh terhadap total aset bank syariah Indonesia?
3. Apakah inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap total aset bank syariah Indonesia periode 2021-2023.

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap total aset bank syariah Indonesia
  - b. Menilai dampak suku bunga acuan bank Indonesia terhadap total aset bank syariah Indonesia
  - c. Mengetahui pengaruh signifikan inflasi dan suku bunga terhadap total aset bank syariah Indonesia.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan pertimbangan bagi perbankan syariah untuk memahami manfaat dari pengaruh inflasi dan suku bunga pada total aset bank syariah Indonesia.

- b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti mengenai inflasi dan suku bunga terhadap total aset bank syariah. Penelitian ini di buat sebagai persyaratan untuk

mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Universitas Islam Negeri Prof.KH.Saifudin Zuhri Purwokerto.

c. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang bermanfaat sebagai panduan bagi kegiatan akademik dan tambahan referensi bagi peneliti yang akan datang.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber informasi atau referensi untuk peneliti berikutnya yang berencana melakukan penelitian yang serupa atau yang lebih komprehensif.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Pada umumnya tujuan dari adanya sistematika pembahasan ialah memudahkan para pembaca agar bisa memahami secara keseluruhan sistematika suatu penelitian. Dimana sistematika penelitian terbagi menjadi tiga yaitu pendahuluan, isi serta penutup. Pada bagian awal atau pendahuluan biasanya meliputi lembar judul, nota pembimbing, lembar pengesahan, lembar persembahan, kata pengantar, dan juga daftar isi. Adapun bagian inti yaitu memaparkan hasil daripada suatu penelitian. Yang terakhir yaitu penutup.

##### **Bab I : Pendahuluan**

Pada bagian ini berfokus pada bagian awal dari suatu penelitian biasanya terdiri dari judul suatu penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan serta manfaat suatu penelitian, kajian pustaka, hipotesis, metode penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

##### **Bab II : Landasan Teori**

Bab ini menjelaskan mengenai teori yang menjadi landasan penelitian sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

##### **Bab III : Metodologi Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis yang digunakan dalam penelitian.

##### **Bab IV : Hasil dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yakni gambaran umum pengaruh inflasi dan suku bunga bank Indonesia (BI Rate) terhadap total aset bank syariah Indonesia.

#### **Bab V : Kesimpulan dan Saran**

Pada bagian ini berfokus pada kesimpulan serta saran dari hasil penelitian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Inflasi**

Menurut etimologinya, dalam Kamus al-Munawwir istilah *tadakhum al-Mal atau tadakhum al-As'ar* berasal dari bahasa Arab, khususnya istilah *dzuma* yang berarti benda-benda besar (tubuh, badan atau produksi). Sebaliknya, dari sudut pandang terminologi inflasi, hal ini mengacu pada perubahan bias yang signifikan dan tidak linier. Istilah inflasi berasal dari kata bahasa Inggris *inflasi*, yang mengacu pada kenaikan harga barang dan jasa secara umum di beberapa negara, sehingga menurunkan nilai uang. Penjelasan di atas berdasarkan kamus Oxford (Restiana, 2019).

Bank Indonesia menyatakan bahwa Inflasi adalah generalisasi harga barang dan jasa yang bertahan sepanjang waktu. Perubahan harga hanya untuk satu atau dua barang saja tidak dapat dianggap inflasi kecuali menyebabkan kenaikan harga barang lainnya. Deflasi adalah kebalikan dari inflasi. Di sektor keuangan, inflasi terjadi ketika jumlah uang yang disimpan meningkat lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah uang yang diminta. Permintaan mata uang dimaknai sebagai sarana meningkatnya pendapatan riil masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa inflasi akan terjadi jika tingkat pengembalian investasi meningkat (Ayu Puja Agustia 2023).

Salah satu tanda yang umumnya dimanfaatkan untuk mengukur penurunan tingkat inflasi adalah melalui Indeks Harga Konsumen (IHK). Fluktuasi IHK dari hari ke hari mampu mengindikasikan perubahan harga barang dan jasa yang dibeli masyarakat luas. Dalam IHK, penilaian barang dan jasa menggunakan metode Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) (Sari, (2020). Pada bagian selanjutnya, BPS akan menelusuri fluktuasi harga barang dan jasa tersebut di beberapa kota, termasuk pasar tradisional dan modern, pada beberapa kategori barang dan jasa di masing-masing kota. Indikator inflasi lainnya didasarkan pada praktik terbaik di seluruh dunia menurut Suputra et al., (2023) antara lain:

## 1. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Harga perdagangan pihak pertama suatu perdagangan merujuk pada harga yang terbentuk dalam transaksi antara penjual pihak pertama dan pihak pembeli berikutnya di pasar komoditas tersebut (Afandi, 2018).

## 2. Deflator Produk Domestik Bruto

Mendeskripsikan tingkat variasi harga dari barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian (negara) tertentu. Dengan membandingkan *PDB* pada tanda hubung harga nominal dengan *PDB* pada tanda hubung harga konstan, maka dihasilkan deflator *PDB*.

Berdasarkan definisi di atas, ada tiga komponen yang perlu dicermati untuk mengetahui ada tidaknya inflasi. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kenaikan harga, Harga komoditas didefinisikan naik, jika naik melebihi harga periode sebelumnya.
- b. Bersifat umum, Salah satu cara untuk menggambarkan perubahan harga suatu komoditas adalah akan menyebabkan inflasi jika perubahan harga tersebut tidak mengakibatkan kenaikan harga secara umum.
- c. Tetap konstan, yaitu menetapkan harga yang wajar dan stabil serta mencegah terjadinya inflasi jika terjadi dalam waktu tertentu, karena inflasi dibatasi pada waktu minimal setiap bulannya.

Menurut Azizah., (2020) inflasi merupakan permasalahan perekonomian yang mempunyai dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan makro ekonomi. Secara garis besar inflasi yaitu akibat kenaikan harga barang dan jasa yang mempunyai nilai stabil dan universal. Menurut Sukirno, (2021) berdasarkan akar penyebab perubahan harga yang diamati, inflasi dinyatakan dalam tiga bentuk berikut:

- a. Inflasi permintaan (demand-pull), umumnya terjadi di negara-negara yang berkembang secara lambat. Menghasilkan tingkat pendapatan yang tinggi, sebagaimana pengeluaran ini melibatkan kemampuan ekonomi dalam mengedarkan jasa dan barang. Pengurangan seperti ini akan menyebabkan peningkatan infeksi.

- b. Inflasi biaya desain, juga terjadi pada saat perekonomian tumbuh sangat rendah dan kemiskinan cukup tinggi.
- c. Inflasi impor, yaitu ketika barang-barang impor menghadapi kenaikan harga, memiliki peran signifikan dalam pengeluaran perusahaan.

Inflasi memang menguntungkan dalam batas-batas tertentu, sebab pada prinsipnya, inflasi yang terkontrol akan mendorong pertumbuhan ekonomi (Studi et al., 2020). Namun jika Inflasi sudah memasuki kondisi berbahaya, maka perlu segera diatasi. Berikut beberapa metode yang dapat digunakan untuk menunjukkan inflasi:

- a. Kebijakan Moneter, Mengatur jumlah uang yang beredar di masyarakat agar sesuai dengan kebutuhan dalam suatu sistem ekonomi merupakan bagian dari kebijakan moneter yang di implementasikan oleh pemerintah melalui lembaga keuangan, seperti bank sentral.
- b. Kebijakan Fiskal, Kebijakan fiskal yaitu kebijakan yang menyesuaikan pengeluaran dan pengeluaran pemerintah sedemikian rupa sehingga secara bertahap dapat mengurangi total permintaan dan, akibatnya, menurunkan harga. Salah satu cara untuk mengatasi inflasia adalah melalui pengurangan permintaan secara keseluruhan. Pengurangan pemerintahan dan pajak, yang berbasis fiskal, akan mengurangi permintaan total, maupun inflasi dapat ditekan.

### 3. Teori Inflasi

Beberapa teori-teori inflasi berikut ini (Aldiansyah, 2021)

- a. Teori kuantitas

Teori kuantitas merupakan kerangka teori inflasi yang sangat komprehensif dan tetap relevan dalam menjelaskan proses inflasi di era sekarang, khususnya di negara-negara berkembang. Teori ini menekankan dampak jumlah uang yang beredar dan psikologi masyarakat dalam memahami fluktuasi harga.

- b. Teori Keynes

Teori inflasi Keynes berfokus pada teori ekonomi makro dimana orang berusaha untuk hidup dengan standar yang melebihi kemampuan

ekonomi mereka. Ini disebabkan oleh upaya berbagai orang untuk mendapatkan lebih banyak sumber daya daripada yang seharusnya mereka dapatkan. Akibatnya, tercipta situasi dimana permintaan masyarakat untuk barang selalu lebih besar daripada jumlah barang yang sudah tersedia (*inflationary gap*).

c. Teori structural

Teori struktural merupakan teori inflasi yang berdasarkan pada struktural dalam struktur ekonomi. Fokus pada perubahan jangka panjang dalam sektor produksi dan distribusi pendapatan menjelaskan dampak struktural terhadap tingkat inflasi. Teori ini disebut juga dengan “*teori jangka panjang*” karena membahas faktor-faktor dengan pengaruh yang berlangsung lama, teori ini mengidentifikasi struktur ekonomi yang lemah sebagai salah satu pemicu inflasi.

#### 4. Macam-Macam Inflasi

a. Berdasarkan Ukuran Inflasi

Berdasarkan ukurannya, inflasi terbagi atas empat macam, yaitu:

- 1) Inflasi merayap/rendah (*creeping inflation*), yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% pertahun.
- 2) Inflasi menengah (*galloping inflation*), besarnya antara 10-30% pertahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar. Angka inflasi pada kondisi ini harga-harga secara cepat dan relatif besar. Angka inflasi pada kondisi ini biasanya disebut inflasi dua digit, misalnya 15%, 20%, 30%, dan sebagainya.
- 3) Inflasi berat (*high inflation*), yaitu inflasi yang besarnya antara 30-100% pertahun. Dalam kondisi ini harga-harga secara umum naik dan bahkan menurut istilah ibu-ibu rumah tangga harga berubah.
- 4) Inflasi sangat tinggi (*hyper inflation*), yaitu inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai empat digit (diatas 100%). Pada kondisi ini masyarakat tidak lagi menyimpan

uang, karena nilainya merosot sangat tajam, sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang (Boediono, 2019).

## 5. Berdasarkan Sumber atau Penyebab Inflasi

Berdasarkan kepada sumber penyebabnya, umumnya inflasi dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu:

### 1) Inflasi tarika permintaan (Demand-pull inflation)

Inflasi yang diakibatkan oleh perkebangggan yang tidak seimbang antara permintaan dan penawaran barang dalam perekonomian. Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian yang berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini yang akan menimbulkan inflasi.

### 2) Inflasi desakan biaya (cosh-push inflation)

Inflasi seperti ini biasanya berlaku ketika kegiatan ekonomi mencapai kesempatan kerja penuh. Inflasi ini terjadi bila biaya produksi mengalami kenaikan secara terus-menerus. Kenaikan biaya produksi dapat berawal dari kenaikan harga input seperti kenaikan upah minimum, kenaikan BBM, kenaikan bahan baku, dan lain sebagainya.

### 3) Inflasi diimpor

Inflasi diimpor yaitu inflasi yang disebabkan oleh terjadinya inflasi di luar negeri. Inflasi ini terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran di perusahaan-perusahaan (Sadono, 2020).

## 6. Dampak Inflasi

### a. Dampak Positif

Setiap masalah ekonomi dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Adapun dampak positif dari inflasi, yaitu:

- 1) Investor atau dunia usaha akan mengalami keuntungan dari kenaikan harga produk yang mereka hasilkan atau yang dijual.
- 2) Pemerintah akan mengalami keuntungan karena mengalami penginkatan pendapatam dari pajak serta mampu mengatasi pengangguran karena semakin luasnyya kesempatan kerja.
- 3) Para petani akan diuntungkan karena pendapatan mereka akan bertambah dari penjualan hasil pertanian yang mereka akan bertambah dari penjualan hasil pertanian yang mereka usahakan.
- 4) Masyarakat akan lebih selektif dalam mengkonsumsi, produksi akan diusahakan seefisien mungkin dan konsumtifme dapat ditekan (Detri Karya, 2020).

b. Dampak Negatif

Selain memberikan dampak poditi, inflasi juga memberikan dampak negatif, yaitu:

- 1) Masyarakat akan mengalami kepanikan. Di satu sisi ada masyarakat yang berlebihan uang akan membeli banyak baranng sememntara yang tidak memiliki uang tidak mampu membeli apapun. Kejadian tersebut membuat perekonomian tidak normal.
- 2) Bank mengalami kekurangan dana karena masyarakat banyak menarik uangnya di bank untuk membeli barang.
- 3) Bagi pegawai negeri sipil (PNS) atau pegawai kantoran yang memiliki gaji stabil maka kemampuan pembelian jumlah barang akan berkurang karena naiknya harga barang (Ali Ibrahim, 2018).

## 7. Cara Mengatasi Inflasi

Adapun tiga cara mengatasi inflasi yaitu melalui kebijakan fiskal, kebijakan moneter dan kebijakan non-monter.

a) Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal yang akan diambil untuk mengatasi terjadinya inflasi yaitu mengurangi pengeluaran pemerintah. Langkah ini memberikan pengaruh yang cepat dalam mengurangu pengeluaran dalam

perekonomian. Bentuk kebijakan fiskal yang ditempuh dalam mengatasi inflasi antara lain:

1) Menurunkan pengeluaran pemerintah

Pengurangan pengeluaran pemerintah akan menyebabkan berkurangnya permintaan barang dan jasa. Pada saat permintaan berkurang maka jumlah uang yang beredar akan berkurang sehingga dapat menekan.

2) Menaikan Pajak

Kebijakan pemerintah dalam menaikkan pajak akan mengurangi pendapatan masyarakat yang dapat dibelanjakan. Turunya pendapatan akan mengurangi konsumsi sehingga jumlah uang beredar akan berkurang (Ibid:195).

b) Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter merupakan bagian kebijakan pemerintah yang dilaksanakan melalui bank sentral, dalam hal ini adalah Bank Indonesia. Tujuan dari kebijakan ini adalah mengatur jumlah peredaran uang dalam perekonomian yang mampu mempengaruhi pengeluaran agregate. Adapun kebijakan moneter dalam mengatasi inflasi yaitu:

1) Penetapan Cadangan Minimum (Reserve Requirement Policy).

Bank sentral mewajibkan bank umum untuk menaruh sejumlah dananya, menurut persentase tertentu dari seluruh dana yang dihipunya di bank sentral. Hal ini untuk mengurangi jumlah uang yang beredar.

2) Operasi Pasar Terbuka (*Open Market Operation*)

Bank sentral dapat juga melakukan investasi di pasar uang melalui operasi pasar terbuka. Intervensi ini antara lain dilakukan dengan menjual berbagai surat berharga seperti obligasi, SBI, dan SBPU.

3) Kebijakan Diskonto (*Discount Policy*).

Bank sentral meminjamkan dananya kepada bank umum yang mengalami kesulitan likuiditas dengan mengenakan tingkat bunga

(*discount rate*) tertentu. Untuk mengatasi inflasi bank sentral dapat menaikkan tingkat bunga pinjaman yang dikenakan pada umum (Ibid:94).

c) Kebijakan Non-Moneter

Kebijakan non-moneter merupakan kebijakan diluar kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Adapun kebijakan ini yaitu:

1) Menaikan hasil produksi

Bila produksi dapat ditingkatkan maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi sehingga pada akhirnya tidak terjadi inflasi.

2) Mengendalikan harga

Agar tidak naik, pemerintah dapat mengendalikan harga dengan cara pengawasan. Pemerintah akan menetapkan harga tertinggi yang boleh ditetapkan pengusaha. Bila hal ini dilanggar, maka pemerintah akan mengambil tindakan (Ibid: 95).

## 8. Metode Perhitungan Inflasi

Angka inflasi dihitung berdasarkan angka indeks yang dikumpulkan dari beberapa macam barang yang diperjuangkan di pasar dengan masing-masing tingkat harga. Berdasarkan hasil data tersebut disusunlah suatu angka yang diindeks. Angka indeks yang memperhitungkan semua barang yang dibeli oleh konsumen pada masing-masing harganya disebut sebagai indeks harga konsumen (IHK atau *consumer price index* = CPI). Berdasarkan indeks harga konsumen dapat dihitung berapa besarnya laju kenaikan harga-harga secara umum dalam periode tertentu. Selain menggunakan IHK, tingkat inflasi juga dapat dihitung dengan GNP atau PDB deflator, yaitu membandingkan GNP atau PDB yang diukur berdasarkan harga yang berlaku (GNP atau PDB nominal) terhadap GNP atau PDB harga konstan (GNP atau PDB real).

Adapun rumus untuk menghitung tingkat inflasi yaitu:

$$I_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \cdot 100\%$$

Ini adalah inflasi,  $IHK_n$  indeks harga konsumen tahun dasar (dalam hal ini nilainya 100), sedangkan  $IHK_{n-1}$  adalah indeks harga konsumen pada tahun sebelumnya (Iskandar, 2018).

## 9. Inflasi Dalam Islam

Islam tidak menghubungkan inflasi dalam sistem ekonominya karena satuan mata uang yang digunakan adalah dinar dan dirham yang memiliki nilai stabil. Penjelasan lebih lanjut mengapa mata uang yang sesuai ditentukan dengan menggunakan emas dan perak menurut Sari (2019) yang pada akhirnya menentukan semua barang yang dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Islam telah menggunakan emas serta perak memakai hukum yang sudah ada dan tidak berubah-ubah. serupa diat, karena itu yang digunakan sebagai pengukurannya yaitu dalam bentuk emas.
- b. Rasulullah menjadikan emas dan perak sebagai mata uang dan Rasulullah telah menetapkan emas dan perak menjadi standar uang.
- c. Undang-undang yang mengatur pertukaran mata uang hanya berlaku untuk pertukaran yang melibatkan uang tunai dan emas, apa pun jenis transaksi lainnya.

Islam memandang, bahwa inflasi dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Natural inflation, merupakan inflasi yang terjadi secara alami karena manusia tidak mempunyai kontrol atas cara untuk mencegahnya.
- b. Human error inflation, merupakan inflasi yang muncul sebagai akibat dari manusia itu sendiri.

Hal tersebut terjadi pada zaman Rasulullah karena kelangkaan barang di kota Madinah. Pasar Madinah mengalami kekurangan pasokan barang impor, penurunan produksi, kekeringan, atau bahkan perang. Selain itu, penyebab lain dari masalah tersebut adalah karena kesalahan tangan manusia, layaknya korupsi dan manajemen keuangan yang buruk, pajak yang berat bagi masyarakat, uang yang beredar berlebihan, dan praktik riba

atau bunga (Maimun, 2021). Hal tersebut terkait dengan firman Allah Swt dalam surat Ar-rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي  
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Artinya: “Telah terlihat bahwa kerusakan di darat dan di laut disebabkan oleh perbuatan tangan manusia, sehingga Allah akan memberikan sebagian (akibat) perbuatannya, sehingga mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (Q.s. Ar-Rum:41).

Al-Maqrizi menyatakan bahwa inflasi yang diakibatkan oleh *human error* terjadi karena tiga tindakan yang dilakukan oleh manusia, sejalan dengan penafsiran ayat di atas. Oleh karena itu, diperlukan penetapan hukum terkait inflasi beserta penyebab-penyebabnya agar dapat mencegah kerusakan dan kerugian yang berulang-ulang (Hamimah, 2021). Dengan demikian, berdasarkan penjelasan tersebut, inflasi menjadi penyebab kerusakan dan kerugian, sehingga seharusnya dilarang atau dianggap haram karena timbulnya dampak negatif. Oleh sebab itu, sebagai manusia kita memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan mengelola apa yang Allah Swt titipkan di bumi ini agar hal tersebut tidak terus-menerus terjadi.

## **B. Suku Bunga**

Suku bunga menurut Otoritas Jasa Keuangan adalah salah satu bentuk jaminan bank yang disediakan untuk nasabah yang melakukan pembelian atau penjualan produk. Selain itu, bunga juga bisa diinterpretasikan sebagai harga yang perlu dibayar oleh bank pada nasabah (jika mempunyai simpanan) serta sebagai biaya yang harus dibayarkan oleh nasabah kepada bank (jika menggunakan fasilitas pinjaman). Obligasi bank dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu obligasi simpanan dan obligasi pinjaman. Bunga simpanan merujuk pada pinjaman yang diberikan oleh bank kepada negara sebagai imbalan atas pinjaman yang diterima oleh negara dari bank. Sebaliknya, bunga pinjaman mencakup biaya bunga yang terkait dengan pinjaman yang diberikan.

Menurut Kasmir, (2015) suku bunga adalah Biaya wajib yang harus dibayarkan kepada bank (bank penerima pendapatan) disebut “bunga” berbeda dengan biaya wajib yang harus dibayarkan konsumen kepada bank (bank yang mempunyai rekening tabungan) dibandingkan dengan rekening tabungan. *BI7DRR* peran sektor perbankan pada kerangka strategi moneter. Saat. Gubernur Bank Indonesia secara konsistem mengingatkan Gubernur Bulanan bahwa *BI7DRR* merupakan alat yang dimanfaatkan oleh Bank Indonesia untuk mengatur aktivitas moneter, selaras dengan kondisi likuiditas yang ada di pasar mata uang.

### **1. Fungsi Suku Bunga**

Suku bunga memiliki sejumlah fungsi dalam ekonomi, antara lain menurut Sunariah (2006, hal 80-81):

- a. Berfungsi selaku sumber pendanaan untuk perseorangan, organisasi, ataupun kelompok yang memiliki lebih banyak dana untuk investasi.
- b. Suku bunga menjadi instrumen pengendalian langsung atas investasi dalam berbagai sektor ekonomi.
- c. Digunakan untuk memantau arus dan permintaan uang dalam suatu perekonomian, di mana tingkat suku bunga berperan sebagai instrumen kebijakan moneter.
- d. Akibat kemampuan suku bunga mengendalikan inflasi, pemerintah dapat memanipulasi untuk meningkatkan produksi.

### **2. Jadwal Penetapan dan Penentuan BI Rate**

Penetapan respon (*stance*) kebijakan moneter dilakukan setiap bulan melalui mekanisme RDG bulanan dengan cakupan materi bulanan. Adapun rincian penetapannya yaitu:

- 1) Respon kebijakan moneter (BI Rate) ditetapkan dan berlaku sampai dengan RDG berikutnya.
- 2) Penetapan respon kebijakan moneter (BI Rate) dilakukan dengan memperlihatkan efek tunda kebijakan moneter (*lag of monetary policy*) dalam mempengaruhi inflasi.

- 3) Dalam hal terjadi perkembangan diluar prakiraa semula, penetapan *stance* kebijakan moneter dapat dilakukan sebelum RDG bulanan melalui RDG mingguan.

Respon kebijakan moneter dinyatakan dalam perubahan BI Rate, dalam kondisi untuk menunjukkan intensi Bank Indonesia yang lebih besar terhadap pencapaian sasaran inflasi, maka perubahan BI Rate dapat dilakukan oleh dari 25 bps dalam kelipatan 25 bps [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

### **3. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Suku Bunga Antara Lain:**

Menurut Weston dan Brigham (2005:96) beberapa faktor yang berpengaruh terhadap suku bunga, yaitu berikut ini:

#### a. Kebijakan bank sentral

Banyaknya uang yang beredar mempunyai dampak yang signifikan baik terhadap tingkat inflasi maupun indeks aktivitas perekonomian. Jumlah uang di sebuah negara biasanya dikelola oleh bank central. Apabila pemerintah terus mendukung perkembangan ekonomi, hal tersebut dapat diimbangi dengan memperbaiki jumlah cadangan devisa. Namun, hal ini juga menunjukkan ambang batas inflasi yang menyebabkan inflasi menjadi naik. Sebaliknya, hal ini dapat terjadi ketika pemerintah mengurangi jumlah uang cadangan, yaitu:

#### b. Defisit anggaran pendapatan dan belanja negara

Jika pemerintah membelanjakan lebih dari jumlah yang diperoleh dari “penerima pajak”, maka dapat terjadi defisiensi yang perlu diatasi dengan melakukan penghematan atau mengurangi pengeluaran. Jika permintaan dikabulkan, uang tersebut akan digunakan untuk mendukung suku bunga yang sehat. Jika pemerintah mengendalikan uang, hal ini akan menyebabkan inflasi sepanjang periode pendataan dan juga menyebabkan nilai bunga menurun. Akibatnya, ancaman terhadap keamanan dan

kesejahteraan nasional semakin besar, dan jika faktor-faktor lain menjadi lebih stabil, maka nilai bunga tongkat akan meningkat.

c. Neraca perdagangan luar negeri

Dunia usaha dan masyarakat umum perekonomian terpaksa melakukan transaksi penjualan kepada pihak rekanan di negara lain. Apabila impor (impor) lebih tinggi dibandingkan ekspor (ekspor), maka dapat dikatakan terjadi penurunan perdagangan internasional. Jika timbul perselisihan dagang, maka harus ditangani secara hati-hati dan pertimbangan utamanya adalah uang. Oleh sebab itu, jumlah uang yang harus diinvestasikan semakin meningkat. Peristiwa seperti ini dapat mengakibatkan suku bunga naik.

#### 4. Suku Bunga Dalam Islam

Suku bunga adalah bentuk ekonomi yang sudah ada sejak zaman jahiliyah. Cara hidup masyarakat umum telah terganggu oleh sistem perekonomian yang telah menciptakan praktik bunga berbunga. Pendidikan islam yang terdapat dalam Al-Qur'an kini menyatukan kelompok dhuafa dalam kesulitan ekonomi, dan sistem pinjaman dengan prinsip bunga yang sangat menguntungkan bagi pemilik dana sementara merugikan pihak lain.

Kini, sebagian besar masyarakat tetap memandang bank sebagai sarana untuk menolong mereka mengatasi permasalahan perekonomian, namun kenyataannya bank tidak membantu mereka yang membutuhkan sebaliknya, mereka hanya merugikan atau mengganggu dengan sistem bunga tersebut. Menurut M.ridwan, (2018) dari situasi ini, munculah bank yang beroperasi berdasarkan syariat Islam tanpa praktik bunga dan hanya menggunakan mekanisme bagi hasil yang disebut bank syariah. Bila ditinjau dari aspek syariah, beberapa berpendapat bahwasanya suku bunga sama dengan riba, jika kita mengacu pada surat Ar-rum ayat 39:

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًّا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُوا  
وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْغِفُونَ ۝ ٣٩

Artinya: “Dan jika kamu memberi riba (tambahan) agar menambah harta manusia, maka riba itu tidak bertambah di sisi Allah. Dan apa yang kamu keluarkan dalam bentuk zakat yang kamu niatkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang melakukannya) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)”.

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya riba diartikan sebagai tambahan nilai atau harga pada harta atau uang yang telah dipinjamkan pada orang lain. Riba kerap kali dikonotasikan dengan istilah *Usury* yang mengacu pada peminjaman uang dengan tingkat bunga yang berlebihan atau melanggar hukum. Namun, para ulama fiqih memaknai riba sebagai penambahan kekayaan dalam suatu transaksi tanpa adanya imbalan yang sebanding, yang berarti tambahan pada modal yang muncul imbas dari transaksi pinjaman yang seharusnya dikembalikan terhadap pemodal pada waktu yang telah ditetapkan (Tetti Maisyaroh, 2020).

### C. Bank Syariah

Bank ini didasarkan dengan dua simbol yaitu *banque* dari bahasa Portugis dan kata *bank* dari bahasa Italia, keduanya memiliki sejarah yang panjang. Berdasarkan makna di atas, ada dua fungsi khusus yang berkaitan dengan bank umum. Makna tersebut memberikan manfaat untuk pertukaran barang berharga apa pun, seperti emas, perak, atau mata uang lainnya. Sebagaimana tercantum dalam pernyataan tersebut, “peran bank adalah memfasilitasi penggunaan uang sebagai tempat penyimpanan uang (*safe keeping function*) dan memfasilitasi penggunaan uang sebagai alat pembayaran barang dan jasa (*transaction function*)” (Riski Amalia, 2019).

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang mengelola operasional bisnis yang berdasar pada prinsip Islam. Bank Syariah melayani kepentingan masyarakat dengan menurunkan biaya peminjaman uang untuk investasi yang diperlukan dan dengan menyediakan berbagai layanan perbankan Islam (Ismail, 2018).

## 1. Dasar hukum perbankan syariah

Ahmad Dahlan menjelaskan bahwa lembaga syariah Indonesia mengkategorikan satu jenis istilah dari segi yuridis yaitu normatif. Contoh dari hukum normatif adalah norma hukum yang sejalan dengan ajaran islam, seperti Alqur'an, hadis, dan fatwa dewan nasional majelis ulama Indonesia (DSN-MUI), dan hukum ekonomi syariah (Nur wahid, 2021).

Al-qur'an surah Al-Baqarah ayat 278

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۚ ٢٧٨

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba, jika kamu orang yang beriman”.

Dari ayat di tersebut terlihat bahwa pelarangan bunga dalam islam bertujuan untuk menciptakan suatu sistem ekonomi di mana segala bentuk eksploitasi dihapuskan. Islam menginginkan adanya keadilan antara pemberi modal dan pengusaha. Pemberi modal tidak boleh dijanjikan untuk menerima imbalan hasil tanpa berkontribusi atau berbagi risiko bersama (Kartika setiati, 2019).

## 2. Fungsi Perbankan Syariah

Dalam Pasal 4 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah dijelaskan bahwa fungsi bank syariah adalah sebagai berikut:

- a. Bank Syariah dan unit usaha syariah diwajibkan untuk mulai beroperasi dalam distribusi dan penghimpunan dana masyarakat.
- b. Bank Syariah dan unit usaha syariah harus mampu melaksanakan fungsi sosial dengan menerima dana dari zakat, infak, sedekan, hibah, atau sumber dana sosial lainnya dan menyalurkannya terhadap organisasi pengelola zakat.
- c. Bank Syariah dan unit usaha syariah (dapat mengalokasikan manfaat jaminan sosial yang berasal dari dana wakaf kepada pemegang wakaf sesuai dengan keinginan pemberi wakaf (wakif).

## 3. Prinsip-prinsip Perbankan Syariah

### a. Prinsip syariah

(Dara tzahira, 2022) Prinsip-prinsip syariah yang dilarang dalam operasional perbankan syariah yaitu kegiatan yang mengandung unsur-unsur berikut:

1. Riba, Dalam arti harfiah, riba merujuk pada penambahan, kelebihan, perkembangan, atau kenaikan. Secara teknis, riba merujuk pada pengambilalihan pertambahan dari harta utama atau modal dengan cara tidak sah. Oleh karena itu, praktik ini dihindari dalam pengaturan keuangan Islam karena dapat menyebabkan kerugian pada salah satu pihak.
2. Maisir, Dikenal sebagai mudah, mengacu pada usaha meraih keuntungan tanpa usaha keras. Dalam istilah lain, maisir sering dikaitkan dengan perjudian karena memungkinkan seseorang mendapatkan uang dengan cara yang sangat mudah, yang pada kenyataannya dapat menyebabkan kerugian. Oleh karena itu, praktik ini dilarang dalam konteks keuangan islam.
3. Garar, Atau dalam bahasa umum disebut pertaruhan, merujuk pada sesuatu yang ambigu atau tidak jelas. Setiap transaksi yang kurang jelas terkait dengan barangnya atau tidak dapat dikategorikan dengan jelas, seperti dalam jual beli garar, dihindari dalam prinsip keuangan Islam. Tindakan gharar mempunyai dampak negatif dalam kehidupan sehari-hari karena merupakan taktik yang digunakan untuk membagi keuntungan dengan cara yang tidak jujur, sehingga praktik ini dilarang dalam mengatur keuangan islam.

#### **b. Prinsip Demokrasi Ekonomi**

Dalam kegiatan ekonomi syariah harus ada beberapa pertimbangan seperti:

1. Kemitraan, hal ini mengacu pada posisi investor (penyimpan dana), pengelola uang, dan lembaga keuangan tersebut, yang patut dikaji sebagai partner bisnis vital yang secara konsisten menghasilkan keuntungan.

2. Keadilan, yaitu membagi keuntungan dari penjualan real estat sesuai dengan kontribusi dan risiko masing-masing organisasi.
3. Keterbukaan, lembaga keuangan syariah akan menyajikan laporan keuangan yang terbuka dan akurat, memungkinkan investor untuk memahami situasi aset saat ini..
4. Universal, berarti tidak ada diskriminasi berdasarkan agama, ras, kelompok, atau status sosial pada masyarakat, sesuai pada prinsip-prinsip Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam.

#### **c. Prinsip kehati-hatian**

Landasan prinsip kehati-hatian merupakan perlunya penyaluran kredit bank yang bertanggung jawab yang harus dicermati guna mewujudkan bank yang stabil, kuat, dan tepat waktu berdasarkan kejadian aktual.

#### **D. Hubungan Antar Variabel**

##### **1) Inflasi dan Total Asset Bank Syariah Indonesia**

Hubungan antara inflasi dan total aset bank syariah dapat dijelaskan melalui dampaknya terhadap daya beli masyarakat dan perilaku keuangan nasabah. Inflasi yang tinggi dapat menekan daya beli, membuat masyarakat memiliki kemampuan yang lebih rendah untuk menabung atau berinvestasi di bank syariah, karena lebih memilih untuk menggunakan uangnya dalam memnuhi kehidupan sehari-hari. Hal ini mempengaruhi jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun bank syariah, yang merupakan salah satu komponen penting dalam perhitungan total aset bank. Daya beli yang menurun karena inflasi berdampak pada penurunan simpanan masyarakat di bank, yang secara langsung mengurangi total aset yang dihimpun oleh bank syariah (Saad dan Idris, 2014).

##### **2) Suku bunga dan Total Asset Bank Syariah Indonesia**

Suku bunga juga berperan dalam memengaruhi strategi investasi bank syariah. Ketika suku bunga acuan rendah, bank syariah mungkin lebih mudah menarik dana masyarakat karena daya saing instrumen syariah lebih tinggi dibandingkan instrumen berbasis bunga rendah. Hal ini

memungkinkan bank syariah mengoptimalkan perolehan aset melalui berbagai produk pembiayaan. Namun, saat suku bunga tinggi, daya tarik produk berbasis bagi hasil menjadi lebih rendah bagi sebagian nasabah. Perubahan suku bunga acuan turut memengaruhi strategi investasi dan ekspansi bank syariah, yang pada akhirnya berdampak pada total aset bank syariah tersebut (Ismal, 2013).

### E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa referensi terbaik dari buku, skripsi, dan jurnal. Kajian pustaka ini berisikan teori-teori yang berkaitan langsung dengan penelitian yang akan diteliti untuk dijadikan acuan. Hal ini dilakukan agar penulis mendapatkan dan dapat menggali informasi secara lebih mendalam dan terperinci mengenai topik yang dikaji penulis. Sebelum membahas lebih lanjut penelitian ini, penulis menelusuri beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan judul penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Yenni samri, Muhammad Arif, Siti Zainab Siregar, (2022). "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan NPF Terhadap Pendapatan Bank Syariah".	Menurut penelitian, non-performing financing (NPF), suku bunga, dan inflasi secara terpisah tidak mempunyai dampak yang berarti dan positif terhadap pendapatan bank syariah di Indonesia.	Penelitian sebelumnya: $X_1 = \text{inflasi}$ $X_2 = \text{suku bunga}$ $X_3 = \text{NPF}$ $Y = \text{pendapatan}$ Alat analisis = regresi linier berganda Penelitian ini: $X_1 = \text{inflasi}$ $X_2 = \text{suku bunga BI}$ $Y = \text{total aset}$

No	Peneliti dan judul penelitian	Hasil	Perbedaan
			Alat analisis= regresi berganda
2.	Vela Fadhilla.A, Alma Sofi Yuwan, Rina Ristiniawati, (2023). “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”.	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun nilai tukar mempunyai dampak menguntungkan yang besar terhadap profitabilitas, inflasi juga mempunyai dampak negatif yang besar. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa suku bunga tidak terlalu mempengaruhi profitabilitas.	Penelitian sebelumnya: X1= inflasi X2= suku bunga X3= nilai tukar Rp Y= profitabilitas Alat analisis = regresi linier berganda Penelitian ini: X1= inflasi X2= suku bunga BI Y= Total aset Alat analisis = regresi berganda
3.	Tiara sari, Muhammad Ghafur Wibowo (2023), “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Ketahanan Bank Syariah di	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, baik diukur dengan Return on Assets (ROA) dan Non-Performing Financing (NPF), pembangunan ekonomi tidak memiliki dampak menguntungkan yang signifikan terhadap ketahanan bank syariah.	Penelitian sebelumnya X1= pertumbuhan ekonomi X2= inflasi X3= suku bunga Y= ROA Alat analisis : regresi linier berganda Penelitian ini: X1= inflasi X2= suku bunga BI

No	Peneliti dan judul penelitian	Hasil	Perbedaan
	Indonesia Melalui Uji NPF Dan ROA Pada Masa Pandemi Covid 19”.	Suku bunga mempengaruhi bank-bank Islam dengan cara yang berbeda-beda, namun sudah diketahui bahwa inflasi mempunyai dampak yang merugikan terhadap kemampuan bank-bank tersebut dalam menahan guncangan. Secara khusus, suku bunga mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap kesehatan bank syariah namun mempunyai pengaruh negatif dan besar terhadap ROA.	Y= total aset Alat analisis = regresi berganda
4.	M. Fauzi Aulia, Muhammad Arif, (2023), “Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI) Terhadap Profitabilitas Bank	Temuan penelitian menunjukkan bahwa jika dilihat dari Return on Assets (ROA), baik inflasi maupun suku bunga mempunyai pengaruh yang besar terhadap profitabilitas	Penelitian sebelumnya: X1= inflasi X2= suku bunga BI Y= PROFITABILITAS Lokasi penelitian: bank sumut syariah

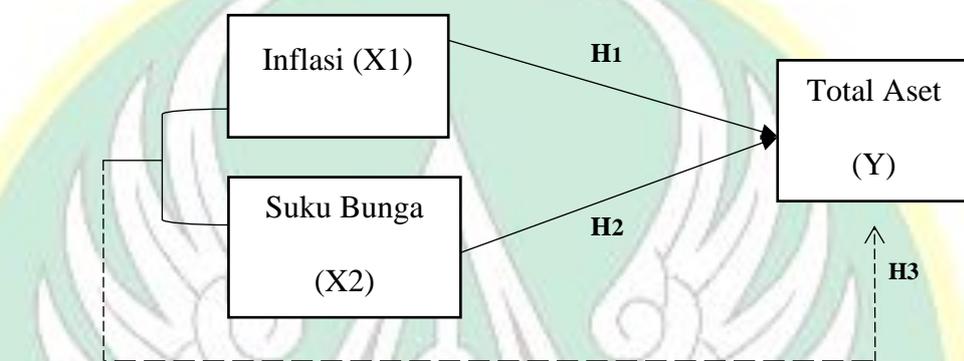
No	Peneliti dan judul penelitian	Hasil	Perbedaan
	Sumut Kantor Cabang Pembantu Syariah Karya Medan Tahun 2017-2021”.	KCP Sumut. Disebutkan juga bahwa meskipun inflasi yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas, suku bunga yang tinggi dapat meningkatkannya. Selain itu, manajemen bank sangat penting untuk profitabilitas.	Penelitian ini : X <sub>1</sub> = inflasi X <sub>2</sub> = suku bunga BI Y= total aset Lokasi penelitian: PT. Bank syariah Indonesia
5.	Lina Marlina, Wulandari Wahyu Hidayat, Biki Zulfikri Rahmat, (2022), “BOPO, NPF, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia, dan Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia ”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Non-Performing Financing (NPF), Biaya Operasional, Pendapatan Operasional (BOPO), dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Sementara itu, inflasi belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.	Penelitian sebelumnya : X <sub>1</sub> = BOPO X <sub>2</sub> = NPF X <sub>3</sub> = suku bunga BI Y= profitabilitas Alat analisis : regresi linier berganda Penelitian sebelumnya: X <sub>1</sub> = inflasi X <sub>2</sub> = suku bunga BI Y= total aset Alat analisis: regresi berganda

No	Peneliti dan judul penelitian	Hasil	Perbedaan
6.	Milda Handayani, Muhammad Richo Rianto, Ari Sulistyowati, S upriyanto, (2022), “Pengaruh NPF, BOPO, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja (ROA) Pada Bank Umum Syariah Masa Pandemi Covid 19”..	Temuan studi ini menunjukkan bahwa kinerja bank umum syariah dipengaruhi secara signifikan oleh non-performing financing (NPF) dan biaya operasional (BOPO), dan kinerja tersebut juga dipengaruhi oleh inflasi, namun tidak dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang. Secara khusus Return on Assets (ROA) pada bank umum syariah terkena dampak positif signifikan dari inflasi, namun ROA terkena dampak negatif nilai tukar. Lebih lanjut, analisis menunjukkan bahwa bank syariah mampu mengendalikan nilai NPF di masa pandemi COVID-19 dan biaya operasional cenderung turun sehingga dapat	<p>Penelitian sebelumnya:</p> <p><math>X_1 = \text{NPF}</math></p> <p><math>X_2 = \text{BOPO}</math></p> <p><math>X_3 = \text{nilai tukar Rp}</math></p> <p><math>Y = \text{Kinerja (ROA)}</math></p> <p>Waktu dan lokasi penelitian : pada masa covid 19</p> <p>Penelitian ini:</p> <p><math>X_1 = \text{inflasi}</math></p> <p><math>X_2 = \text{suku bunga BI}</math></p> <p><math>Y = \text{total aset}</math></p> <p>Waktu dan lokasi penelitian: periode 2021-2022 dan hanya di PT. Bank syariah Indonesia, tidak mencakup semua bank syariah.</p>

No	Peneliti dan judul penelitian	Hasil	Perbedaan
		meningkatkan keuntungan bank.	

## F. Kerangka Pikiran

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran



Keterangan:

————— : Membuktikan pengaruh Parsial

- - - - - : Mem buktikan pengaruh Simultan

Dengan merujuk pada gambar 1.1 maka bisa diuraikan bahwa dalam penelitian, variabel-variabel terbagi menjadi variabel independen, yaitu Inflasi (X1) serta Suku Bunga (X2) serta variabel dependen, yang terdiri dari Total Aset (Y).

## G. Hipotesis

Margono (2004:67) mengatakan bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban ketika menghadapi permasalahan penelitian yang menurut pertimbangan teoritis lebih mungkin atau mempunyai ambang penerimaan yang lebih tinggi. Hipotesis, dari sudut pandang teknis, merupakan prediksi lintasan populasi berdasarkan informasi yang diperoleh dari survei sampel literatur akademis. Pada penelitian ini, hipotesis dibuat berdasarkan pertanyaan yang belum terjawab untuk menentukan apakah Fintech mempunyai pengaruh terhadap

operasional perbankan syariah. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh inflasi terhadap total aset bank syariah Indonesia periode 2021-2023

Inflasi dapat dijelaskan sebagai kenaikan harga barang dan jasa yang berlangsung secara konsisten dalam suatu periode waktu. Ketidakstabilan inflasi dapat menghasilkan keraguan bagi pelaku ekonomi dalam membuat keputusan, membuat keputusan masyarakat terkait konsumsi, investasi, dan produksi menjadi sulit, dan akhirnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi serta stabilitas total aset bank syariah (Fuadatis Sholikha, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Amalia N. Hidayati, (2020) dapat dinyatakan bahwa bank syariah di Indonesia mempunyai korelasi dengan indikator inflasi. Hal ini disebabkan oleh inflasi mempunyai dampak yang signifikan secara parsial terhadap profitabilitas operasional bank. Selain itu Dwijayanthi & Naomi, (2021) menguraikan bahwa inflasi berdampak negatif terhadap perbankan. Inflasi yang begitu tinggi dapat menyebabkan kegagalan bisnis dan bahkan menghentikan operasional bank.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) yaitu:

H<sub>1</sub>= Inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap total aset bank syariah Indonesia periode 2021-2023

2. Pengaruh suku bunga BI terhadap total aset bank syariah Indonesia periode 2021-2023

Zuhroh, (2020) menyatakan bahwa suku bunga (BI Rate) adalah strategi moneter yang sudah ditetapkan oleh bank Indonesia yg kemudian akan di umumkan pada publik. Peningkatan suku bunga acuan Bank Indonesia dapat meningkatkan biaya dana bagi bank syariah, yang selanjutnya dapat mempengaruhi margin keuntungan dan kebijakan investasi.

Berdasarkan penelitian Swandayani & Kusumaningtyas, (2019), menyatakan bahwasanya suku bunga berdampak positif secara parsial terhadap profitabilitas. Setiap SBI mengalami kenaikan yang dapat

menyebabkan peningkatan pendapatan atau sebaliknya. Penelitian yang sudah dilakukan oleh K. Haslamiyanto (2017) juga menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah secara keseluruhan mungkin terkena dampak positif dari suku bunga.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) yaitu:

H<sub>2</sub> = Suku bunga secara parsial berpengaruh positif terhadap total aset bank syariah Indonesia periode 2021-2023.

3. Pengaruh inflasi dan suku bunga BI terhadap total aset bank syariah Indonesia periode 2021-2023

Mabsya, (2019) menyatakan bahwa kenaikan inflasi dan suku bunga BI dapat mempengaruhi nilai nominal aset dan liabilitas bank syariah, tetapi nilai riilnya mungkin tidak mengalami perubahan. Hasil penelitian Vela Fadhillah, Alma Sofi Yuwan, Rina Ristiniawati (2020) menerangkan bahwa Inflasi dan Suku Bunga BI secara simultan memiliki dampak positif secara signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis kedua (H<sub>3</sub>) yaitu:

H<sub>3</sub> = Inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh positif terhadap total aset bank syariah Indonesia periode 2021-2023.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yakni PT. Bank Syariah Indonesia. Adapun waktu penelitian mulai bulan Juli sampai penelitian ini selesai.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk memverifikasi teori-teori yang ada dan untuk memahami hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2022:15).

#### **C. Sumber Data**

Data pada penelitian ini bersifat sekunder, yang diperoleh melalui cara tidak langsung dari sumber yang resmi, termasuk website bank syariah Indonesia, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Badan Pusat Statistik. Data yang terkumpul berupa seri waktu bulanan sepanjang periode 2021–2023.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah suatu obyek dengan kuantitas tertentu dan seperangkat kriteria tertentu yang dapat diukur dan kemudian diambil (Arikunto, 2020). Populasi pada penelitian yaitu data tingkat inflasi, suku bunga BI, dan data laporan keuangan bulanan BSI tahun 2021-2023.

##### **2. Sampel**

Suharsimi Arikunto (2006:131) sampel merupakan satu dan sebagian kecil dari populasi yang akan diteliti. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu sampel jenuh digunakan ketika seluruh elemen dalam populasi dijadikan sampel, sehingga tidak ada elemen yang dikecualikan. Berupa laporan keuangan bulanan bank syariah Indonesia periode 2021-2023, laporan data inflasi bulanan periode 2021-2023, laporan data suku bunga BI bulanan periode 2021-2023. Sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $n = 36 \times 3 = 108$  sampel.

## E. Variabel dan Indikator Penelitian

Karakteristik, sifat, atau nilai orang, suatu objek, atau aktivitas yang mengidentifikasi variabel tertentu yang ditetapkan penulis untuk dipelajari yang kemudian dievaluasi disebut juga dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2016). Variabel dalam penelitian ini mencakup:

### 1. Variabel independen

Variabel independen dapat dinamakan juga dengan variabel bebas, prediktor dan stimulus yaitu variabel yang akan berdampak atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat (Nur hidayah, 2022). Adapun variabel independen pada penelitian ini yaitu inflasi dan suku bunga BI.

### 2. Variabel dependen

Variabel dependen dapat dinamakan juga dengan variabel terikat merupakan variabel yang mana dapat terpengaruh oleh variabel yang lain (Sanusi, 2017). Adapun variabel dependen pada penelitian ini yaitu total aset.

**Tabel 3.1**

**Variabel dan Indikator Variabel**

Variabel	Konsep variabel	Indikator	skala
Inflasi (X <sub>1</sub> )	Meningkatnya harga barang dan jasa dalam jangka panjang.	$IHK = \{(IHK_n - IHK_{n-1}) / IHK_{n-1}\} \times 100$	Rasio
Suku bunga (X <sub>2</sub> )	Bunga yang diwajibkan atas kredit.	Laporan BI 7- Day reserve repo rate	Rasio
Total aset (Y)	Nilai keseluruhan aset yang dimiliki bank syariah.	Laba setelah pajak	Rasio

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Studi dokumentasi

Pemanfaatan transkrip surat, majalah, notulen rapat, agenda, dan dokumen lain untuk mencari data dan informasi dikenal dengan istilah

teknologi dokumen (Suharsimi Arikunto, 2006:129). Dalam penelitian ini data yang dimanfaatkan yaitu statistik laporan keuangan bulanan yang sudah dipublikasi

## 2. Studi pustaka

Metode kajian yang digunakan dalam analisis ini meliputi ringkasan buku, jurnal, dan skripsi terkait dengan beberapa jenis analisis yang disebutkan dalam teori yang mendasarinya. Tujuan pokok dari tinjauan pustaka ini yaitu untuk mengkaji apa yang telah dilakukan berhubungan dengan masalah yang teridentifikasi. Tinjauan pustaka juga dapat meningkatkan pengetahuan dan sentimen terhadap masalah yang telah teridentifikasi selain mencegah terjadinya double dipping di tempat kerja. Karena penekanannya pada pemahaman krisis saat ini, bahasa dalam bagian ini semakin meningkatkan kemungkinan hipotesis (Rahmat, 2019).

## 3. Internet research

Penulis menggunakan teknologi internet yang pada saat ini sangat populer untuk mendigitalkan makalah penelitian karena menurunnya kualitas dan biaya.

## G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi. Analisis regresi yaitu salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini penulis memanfaatkan bantuan alat analisis berupa SPSS :

### 1. Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi dapat dilakukan jika model regresi berganda konsisten dengan permasalahan asumsi klasik. (Juliandi, Irfan, Hal.174)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Total asset

a = Konstanta

- b = Koefesien regresi
- X1 = Inflasi
- X2 = Suku Bunga

Sebelum menggunakan metode analisis regresi pada pengujian, model tersebut diuji lebih dahulu untuk memenuhi kriteria asumsi klasik atau tidak

## 2. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian tersebut meliputi:

### a. Uji normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran variabel terikat dan variabel bebas dalam suatu model regresi normal atau tidak. Penting untuk memastikan bahwa semua sisa uji regresi mengikuti jejak distribusi normal. Apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi maka dilakukan analisis regresi lebih lanjut (Imam Ghozali, 2005). Model regresi yang baik diharapkan memiliki distribusi data yang normal atau yang mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal apabila tingkat signifikansinya minimal 0,05 persen atau 5%.

### b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas diproses dengan menghitung variance inflection factor (VIF) untuk masing-masing variabel independen. Tujuan analisis regresi multikolinearitas adalah untuk menilai apakah variabel independen mempunyai hubungan linier. Dalam model regresi yang baik, penting untuk memastikan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antar variabel independen. Standar umum untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah ketika nilai VIF kurang dari 10.

### c. Uji autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara gangguan pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya yaitu periode t-1. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terpengaruh autokorelasi. Durbin-Watson (uji DW)

dapat digunakan sebagai nilai uji untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi.

d. Uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varians antara residual satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi.

### 3. Uji Hipotesis

Sesudah dilakukan analisis regresi, dilakukan analisis setelah itu untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Seperti yang dikemukakan oleh Juliandi dan Irfan (2013:45) hipotesis merupakan penyelidikan awal terhadap suatu topik yang diajukan dalam pertanyaan umum. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis didukung dengan menggunakan hasil penelitian sebelumnya sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya.

a. Uji secara parsial (uji t)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen. Dalam konteks ini rumus uji t digunakan sebagai alat evaluasi.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Kefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

1) Bentuk Pengujian :

$H_0:\beta = 0$ , berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a:\beta \neq 0$ , berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan mengambil taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%, jika nilai  $\text{sig.F} > 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika  $\text{sig.F} < 0,05$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, dimana kriteria yang digunakan adalah:

- a)  $H_0$  diterima jika  $t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$
- b)  $H_a$  diterima jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ .

b. Uji simultan (uji F)

Uji simultan ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang sama atau masing-masing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

1) Bentuk pengujian:

$H_0: \beta = 0$ , berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta \neq 0$ , berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%, jika nilai  $\text{sig.F} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika  $\text{sig.F} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

- a)  $H_0$  diterima jika  $F \leq \text{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$
- b)  $H_a$  diterima jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ .

## 2) Koefisien Determinan

Tujuan dari nilai R-square yaitu untuk menguji bagaimana ketergantungan variasi variabel dipengaruhi oleh variasi variabel bebas (Juliandi & Irfan, 2013, hal.180).

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinan

$R^2$  = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Bank Syariah Indonesia**

Indonesia sebagai Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri Keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah. Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal.

Keberadaan industri Perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan terhadap inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang di miliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Pada 1 Februari 2021 pukul 13:00 WIB yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Di dukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri,BNI,BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia di dorong untuk dapat bersaing di tingkat global. Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar

untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang di harapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah Perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil'Alamiin) <https://www.bankbsi.co.id>.

Berdirinya Bank Syariah Indonesia (BSI) di resmikan melalui surat yang di keluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Surat yang di rilis dengan Nomor: SR-3/PB.1/2021 tanggal 27 Januari 2021 perihal pemberian izin penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRI syariah Tbk serta izin perubahan nama dengan menggunakan Izin Usaha PT Bank BRI syariah Tbk menjadi Izin Usaha atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai Bank hasil penggabungan. Dengan di keluarkannya surat dari OJK ini maka semakin menguatkan posisi BSI untuk melakukan aktivitas perbankan berlandaskan konsep syariah dan penggabungan dari 3 Bank pembentuknya.

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, tentu potensi industri keuangan syariah cukup menjanjikan di masa depan. Hal ini tentu saja bisa terjadi jika adanya sinergi antara pemegang kebijakan dan juga kesadaran masyarakat terhadap transaksi halal berbasis syariah yang terus di tegakan dalam prinsip ekonomi.

Adanya peningkatan yang signifikan beberapa tahun terakhir terhadap produk dan layanan berbasis syariah di Indonesia membuat pemerintah mencermati hal ini sebagai sebuah momen penting dalam tonggak perekonomian syariah di Indonesia. Sikap optimis inilah yang membuat pemerintah akhirnya menggabungkan 3 daftar bank syariah besar besutan BUMN, yaitu PT Bank syariah Mandiri Tbk, PT Bank BNI Syariah Tbk, dan PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi intensitas baru yang di beri nama Bank Syariah Indonesia [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

## 2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

### Visi :

Menjadi 10 TOP GLOBAL ISLAMIC BANK

### Misi :

- a. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia  
Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.
- b. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham  
Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).
- c. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia  
Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

## 3. Logo Bank Syariah Indonesia

Berikut logo resmi Bank Syariah Indonesia

**Gambar 4.1**



Sumber: [www.bankbsi.co.id](http://www.bankbsi.co.id)



## 5. Produk-Produk Bank Syariah Indonesia

### a. Individu

<b>1. Tabungan</b>
Macam- macam produk tabungan sesuai prinsip syariah
1) BSI Tabungan Bisnis
2) BSI Tabungan Classic
3) BSI Tabungan Easy Mudharabah
4) BSI Tabungan Easy Wadiah
5) BSI Tabungan Efek Syariah
6) BSI Tabungan Junior
7) BSI Tabungan Mahasiswa
8) BSI Tabungan Payroll
9) BSI Tabungan Pendidikan
10) BSI Tabungan Pensiun
11) BSI Tabungan Prima
12) BSI Tabungan Rencana
13) BSI Tabungan Simpanan Pelajar
14) BSI Tabungan Smart
15) BSI Tabungan Valas
16) BSI TabunganKu
17) BSI Tapenas Kolektif
<b>2. Haji dan Umroh</b>
Macam -macam produk haji dan umrah unggulan
1) BSI Tabungan Haji Indonesia
2) BSI Tabungan Haji Muda Indonesia
<b>3. Pembiayaan</b>
Macam- macam produk pembiayaan sesuai syariah
1) Bilateral Financing
2) BSI Cash Collateral
3) BSI Distributor Financing

4) BSI Griya Hasanah
5) BSI Griya Konstruksi
6) BSI Griya Mabrur
7) BSI Griya Simuda
8) BSI Griya Swakarya
9) BSI KPR Sejahtera
10) BSI KUR Kecil
11) BSI KUR Mikro
12) BSI KUR Super Mikro
13) BSI Mitra Beragun Emas (Non Qardh)
14) BSI Mitraguna Berkah
15) BSI Multiguna Hasanah
16) BSI Umrah
17) Mitraguna Online
<b>4. Investasi</b>
Macam- macam produk investasi sesuai syariah
1) Bancassurance
2) BSI Deposito Valas
3) BSI Reksa Dana Syariah
4) Cash Waqf Linked Sukuk Ritel (Sukuk Wakaf Riteel)
5) Deposito Rupiah
6) Referral Retail Brokerage
7) SBSN Ritel
<b>5. Transaksi</b>
Produk dan layanan untuk menunjang transaksi
1) BSI Giro Rupiah
2) BSI Giro Valas
<b>6. Emas</b>
Produk Emas unggulan
1) BSI Cicil Emas

2) BSI Gadai Emas
-------------------

<b>7. Bisnis</b>
------------------

Layanan bagi pelaku Usaha Kecil dan Mikro
---

1) Bank Guarantee Under Counter Guarantee
---

2) BSI Bank Garansi
---------------------

3) BSI Cash Management
------------------------

4) BSI Deposito Ekspor SDA
----------------------------

5) BSI Giro Ekspor SDA
------------------------

6) BSI Giro Optima
--------------------

7) BSI Giro Pemerinta
-----------------------

8) BSI Penbiayaan Investasi
-----------------------------

9) Giro Vostro
----------------

10) Jasa Penagihan Transaksi Trade Finance Antar Bank
---

11) Pembiayaan Yang Diterima (PYD)
------------------------------------

<b>8. Prioritas</b>
---------------------

1) BSI Prioritas
------------------

2) BSI Private
----------------

3) Safe Deposite Box (SDIB)
-----------------------------

Sumber: [www.bankbsi.co.id](http://www.bankbsi.co.id)

**b. Perusahaan**

<b>1. Trade Finance dan Service</b>
-------------------------------------

1) Pembiayaan Investasi
-------------------------

2) Penyelesaian Wesel Ekspor
------------------------------

3) LC Issuance/SKDBN
----------------------

4) Buyer Financing
--------------------

5) Distributor Financing
--------------------------

6) Supplier Financing
-----------------------

7) Bank Garansi
-----------------

<b>2. Pembiayaan</b>
----------------------

1) BSI Prioritas
2) BSI Private
3) Safe Deposite Box (SDB)
<b>3. Simpanan</b>
Simpanan perusahaan sesuai syariah islam
1) Giro SBSN
2) Deposito DHE SDA
3) Giro DHE SDA
4) Giro Optima
<b>4. Cash Mnagement</b>
1) CMS
2) OPBS (SO/DO) Pertamina
<b>5. Tresuri</b>
1) Tansaksi Sukuk
2) Deposito On Call (DOC)
3) BSI Lindung Nilai Syariah
4) Transaksi Valuta Asing – Devisa Umum/Telegraphic Transfer
5) Transaksi Valuta Asing – Uang Kertas Asing (Banknotes)

Sumber: [www.bankbsi.co.id](http://www.bankbsi.co.id)

### c. Digital Banking

1) BSI Mobile
2) Buka Rekening Online
3) Solusi Emas
4) BSI QRIS
5) BSI Cardless Withdrawal
6) BSI Debit Card
7) BSI Debit Card
8) BSI Debit OTP
9) BSI ATM CRM

10) BSI Aisyah
11) BSI Net
12) BSI JadiBerkah.id
13) BSI Merchant Business
14) BSI API Platform
15) BSI Smart Agent
16) BSI Payment Point

Sumber: [www.bankbsi.co.id](http://www.bankbsi.co.id)

#### d. Kartu

<b>1) Kartu Pembiayaan</b>
1) BSI Hasanah Card Classic
2) BSI Hasanah Card Gold
3) BSI Hasanah Card Platinum
<b>2) Kartu Debit</b>
1) BSI Debit GPN
2) BSI Debit OTP
3) BSI Debit Visa
4) Kartu BSI Debit Sabi
5) Kartu Debit BSI SimPel
6) Krtu Haji BSI Visa

Sumber: [www.bankbsi.co.id](http://www.bankbsi.co.id)

#### e. Fitur dan Fasiliias

##### 1) Sesuai Tuntutan Syariah

BSI Hasanah Card adalah kartu pembiayaan yang berfungsi seperti kartu kredit sesuai dengan prinsip syariah dengan menggunakan akad kafalah, qardh, dan ijarah yang insyaAllah membawa berkah. BSI Hasanah Card tidak dapat digunakan di tempat maksiat dan untuk pembelian produk-produk tidak halal seperti minuman beralkohol, makanan mengandung daging babi, dll.

2) Biaya Ringan

BSI Hasanah Card menerapkan prinsip keadilan, biaya yang dikenakan lebih ringan (tidak menganut prinsip bunga berbunga).

3) Diterima di Seluruh Dunia

BSI Hasanah Card adalah kartu yang berfungsi seperti kartu pembiayaan sehingga diterima di seluruh tempat usaha bertanda MasterCard dan semua ATM yang bertanda CIRRUS di seluruh dunia.

4) Kemudahan Pembayaran

Dapat membayar tagihan BSI Hasanah Card melalui Channel pembayaran yang tersedia pada Bank BNI, Bank Syariah Indonesia, dan Bank lain yang bekerjasama.

5) Smartbill

Dapat melakukan pembayaran tagihan rutin bulanan secara autodebet. Seperti pembayaran Telkom (area tertentu), Telkomsel, PLN, PDAM, Indovision, First Media, Speedy, dll.

6) E-Billing BSI Hasanah Card

Pendaftaran E-Billing dapat dilakukan melalui SMS ke 3346 dari nomor telepon yang terdaftar. Format : **EBS** <Spasi> **No Kartu** <Spasi> **Tgl Lahir** (ddmmyyyy) <Spasi> **Alamat email**.

7) Aktivasi dan Reset PIN Melalui SMS

Dapat menikmati kemudahan melakukan aktivasi dan reset PIN dengan mengirimkan SMS ke 3346 dari nomor telepon yang terdaftar.

Format Aktivasi PIN :

**AKT** <Spasi> **No Kartu** <Spasi> **Tgl Lahir** (ddmmyyyy)

Format Reset PIN :

**RPIN** <Spasi> **No Kartu** <Spasi> **Tgl Lahir** (ddmmyyyy)

#### 8) Layanan Telepon 24 Jam Bank Syariah Indonesia Call

Bank Syariah Indonesia Call siap membantu setiap hari sepanjang tahun melalui layanan telepon 24 jam Bank Syariah Indonesia Call di nomor 14040 dari semua nomor ponsel.

#### **Fasilitas SmartBill :**

- a) Pendaftaran akan dijalankan pada saat BSI Hasanah Card disetujui dan telah melakukan aktivasi kartu.
- b) Pendaftaran smartBill pada tanggal 1 s/d 25 setiap bulannya akan berlaku untuk bulan berikutnya.
- c) Untuk memastikan apakah smartBill telah terdaftar dan/atau dapat di jalankan, pemegang kartu wajib menghubungi Layanan 24 jam Bank Syariah Indonesia Call kembali di 14040.
- d) Fasilitas smartBill dikenakan biaya Rp. 5.000,-
- e) SmartBill Aetra Air berlaku untuk wilayah tertentu

#### **Keunggulan BSI Hasanah Card**

Keunggulan dari kartu kredit BSI Hasanah Card yaitu:

- a) Dikelola sesuai dengan prinsip syariah.
- b) Sudah menjadi partner transaksi hijrah hasanah.
- c) Tidak bisa digunakan untuk transaksi pada merchant yang sifatnya non-halal.
- d) Mencegah transaksi berlebih (israf)
- e) Syarat penghasilan minimal cenderung kecil
- f) Batas maksimal pemakaian tinggi
- g) Dilengkapi berbagai fitur
- h) Menyediakan banyak promo yang dapat mendukung gaya hidup halal atau *lifestyle*.
- i) Dapat digunakan dimana saja dan kapan saja pada merchant yang sudah memiliki logo *Master Chard*.
- j) Tidak ada bunga, denda over limit maupun denda keterlambatan.

#### **Jasa Bank Syariah Indonesia**

- a. Jaringan pemasaran dan layanan

Jaringan cabang Syariah terdiri dari 1.365 Kantor Cabang, sekitar 18.291 jaringan ATM, serta di dukung lebih dari 20.000 pegawai yang tersebar di seluruh Indonesia.

b. Jaringan transaksi

Transaksi setor-tarik-transfer pada 1.365 Cabang Bank Syariah Indonesia (BSI) se-Indonesia.

c. Jaringan elektronik

- 1) Jaringan ATM terluas, 18.291 ATM Bank Syariah Indonesia, 12.000 atm Bersama dan 6.291 ATM Link.
- 2) Bank Syariah Indonesia Call 24 jam 14040 melalui telepon seluler.
- 3) Internet Banking [www.bankbsi.co.id](http://www.bankbsi.co.id)
- 4) SMS Banking dengan nomor tujuab 3346

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus. Tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan presentase yang sama. Mungkin saja terjadi karena kenaikan tersebut tidakkan bersamaan, namun yang terpenting terdapat tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan sebagai inflasi, yaitu kenaikan harga barang, bersifat umum, dan berlangsung secara terus-menerus dalam suatu periode tertentu. Maka kenaikan yang terjadi hanya sekali saja bukanlah inflasi. Berikut data inflasi Indonesia dari tahun 2021-2023.

**Tabel 4.1**

**Data inflasi (Persen)**

<b>Bulan</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
Januari	1.55%	2.18%	5.28%
Februari	1.38%	2.06%	5.47%
Maret	1.37%	2.64%	4.97%

April	1.42%	3.475%	4.33%
Mei	1.68%	3.55%	4%
Juni	1.33%	4.35%	3.52%
Juli	1.53%	4.94%	3.08%
Agustus	1.59%	4.69%	3.27%
September	1.6%	5.95%	2.28%
Oktober	1.66%	5.71%	2.56%
November	1.75%	5.42%	2.86%
Desember	1.87%	5.51%	2.61%

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Data inflasi yang tercantum dalam Tabel 1.2 mencakup periode dari tahun 2021 hingga 2023, dengan nilai persentase inflasi untuk setiap bulan dalam rentang waktu tersebut. Dari tahun ke tahun, terjadi peningkatan inflasi yang signifikan. Pada tahun 2021, inflasi memiliki rentang nilai antara 1.33% hingga 1.87%, sedangkan pada tahun 2023, rentangnya jauh lebih tinggi, yaitu antara 2.28% hingga 5.47%. Hal ini menunjukkan tren kenaikan inflasi dari tahun ke tahun. Selain itu, dapat diperhatikan bahwa inflasi tertinggi terjadi pada bulan Februari tahun 2023 dengan nilai 5.47%, sementara inflasi terendah terjadi pada bulan Juni tahun 2021 dengan nilai 1.33%. Meskipun terdapat fluktuasi bulanan, rata-rata inflasi cenderung meningkat dari tahun ke tahun, yang menandakan adanya tekanan inflasi dalam periode tersebut.

## 2. Suku Bunga

Suku bunga menurut Otoritas Jasa Keuangan adalah salah satu bentuk jaminan bank yang disediakan untuk nasabah yang melakukan pembelian atau penjualan produk. Selain itu, bunga juga bisa diinterpretasikan sebagai harga yang perlu dibayar oleh bank pada nasabah, serta sebagai biaya yang harus dibayarkan oleh nasabah kepada bank. Suku bunga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai tolak ukur Bank Syariah Indonesia untuk mengambil keuntungan dalam melakukakn

pembiayaan. Berikut ini adalah data suku bunga BI Rate dari tahun 2021-2023 [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id).

**Tabel 4.2**  
**Data Suku Bunga (Persen)**

Bulan	2021	2022	2023
Januari	3,75%	3,5%	5.75%
Februari	3,5%	3,5%	5.75%
Maret	3,5%	3,5%	5.75%
April	3,5%	3,5%	5.755
Mei	3,5%	3,5%	5.75%
Juni	3,5%	3,5%	5.75%
Juli	3,5%	3,5%	5.75%
Agustus	3,5%	3,75%	5.755
September	3,5%	4,25%	5.75%
Oktober	3,5%	4,75%	5.75%
November	3,5%	5,25%	6%
Desember	3,5%	5,5%	65

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Tabel 1.3 menyajikan data suku bunga dalam persentase untuk periode yang sama dengan Tabel 1.2, yaitu dari tahun 2021 hingga 2023. Terlihat bahwa suku bunga mengalami sedikit variasi selama tahun 2021, tetapi mulai meningkat secara konsisten sejak tahun 2022 hingga 2023. Pada tahun 2021, suku bunga berkisar antara 3.5% hingga 3.75%, sementara pada tahun 2023, nilai suku bunga naik menjadi berkisar antara 5.75% hingga 6%. Bulan-bulan awal tahun memiliki kecenderungan suku bunga yang stabil, tetapi terjadi kenaikan yang cukup signifikan mulai dari pertengahan tahun 2022 hingga akhir tahun 2023. Perubahan suku bunga ini dapat mencerminkan upaya bank sentral untuk mengendalikan inflasi atau

mengatur kebijakan moneter dalam menghadapi kondisi ekonomi tertentu, seperti meningkatnya tekanan inflasi.

### 3. Total Aset

Total aset adalah nilai keseluruhan dari semua sumber daya yang dimiliki oleh suatu entitas, seperti perusahaan atau bank, yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan di masa depan. Total aset mencakup semua jenis aset, baik yang berwujud (seperti properti, mesin, dan persediaan) maupun yang tidak berwujud (seperti hak paten, goodwill, dan merek dagang). Dalam konteks perbankan, total aset mencakup uang tunai, investasi, pinjaman yang diberikan kepada nasabah, dan aset lainnya yang dimiliki oleh bank. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

**Tabel 4.3**  
**Data Total Asset (miliar)**

<b>Bulan</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
Januari	59.183.566	268.978.012	299.700.343
Februari	236.106.049	269.161.033	303.987.059
Maret	234.427.001	271.293.823	313.252.694
April	237.618.627	270.586.110	313.260.138
Mei	243.345.898	274.698.242	310.600.154
Juni	247.299.611	277.342.955	313.612.591
Juli	251.138.622	280.131.444	313.847.541
Agustus	249.052.966	281.283.889	308.206.215
September	251.051.724	280.002.034	319.846.454
Oktober	250.235.843	279.397.292	314.854.437
November	256.597.271	283.964.810	320.481.063
Desember	265.289.081	305.727.438	353.624.124

Sumber: laporan keuangan bulanan PT. Bank Syariah Indoensia

Tabel 1.4 memuat data Total Asset dalam jutaan unit mata uang untuk setiap bulan dari tahun 2021 hingga 2023. Terlihat bahwa Total Asset mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun selama periode

tersebut. Pada tahun 2021, Total Asset berkisar antara sekitar 59.183 juta hingga 265.289 juta unit mata uang, sementara pada tahun 2023, nilainya meningkat menjadi berkisar antara sekitar 299.700 juta hingga 353.624 juta unit mata uang. Meskipun terdapat fluktuasi bulanan, tren keseluruhan menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun. Peningkatan Total Asset dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang stabil atau ekspansi aktivitas bisnis dalam periode tersebut.

### C. Analisis data

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian, yang meliputi variabel independen yaitu Fintech dan Bi Rate, serta variabel dependen yaitu Total Asset. Statistik deskriptif menyajikan ukuran numerik berupa nilai minimum, maximum dan mean pada masing-masing variabel. Pengolahan data menggunakan *IBM SPSS* Statistik 23. Berikut ini adalah hasil dari uji statistik deskriptif :

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	36	1,33	5,95	3,1508	1,53412
Bi Rate	36	3,50	6,00	4,4375	1,07964
Total Asset	36	59183566,00	353624124,00	275255170,9444	47390054,33812
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Olah Menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa :

- a. Inflasi ( $X_1$ ) menunjukkan jumlah sampel sebanyak 36, nilai minimum sebesar 1,33, nilai maksimum sebesar 5,95 dan diketahui nilai mean sebesar 3,1508 serta nilai standar deviasi sebesar 1,53412 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

- b. BI Rate ( $X_2$ ) menunjukkan jumlah sampel sebanyak 36, nilai minimum sebesar 3,50, nilai maksimum sebesar 6,00 dan diketahui nilai mean sebesar 4,4375 serta nilai standar deviasi sebesar 1,07964 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.
- c. Total Asset ( $Y$ ) menunjukkan jumlah sampel sebanyak 36, nilai minimum sebesar 59183566,00, nilai maksimum sebesar 353624124,00 dan diketahui nilai mean sebesar 275255170,9444 serta nilai standar deviasi sebesar 47390054,33812 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji agar mengetahui apakah model regresi variabel dependen memiliki data distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal. Dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka nilai residual terdistribusi normal. Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka nilai residual tidak terdistribusi normal. Hasil analisis seperti pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	35545720,07780547
Most Extreme Differences	Absolute	,264
	Positive	,233
	Negative	-,264
Test Statistic		,264
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		

b. Calculated from data.
--------------------------

c. Lilliefors Significance Correction.
--

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Pada tabel 4.4 diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,200 > 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan berarti variabel X dan variabel Y layak digunakan untuk dapat dianalisis lebih lanjut.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi anatar independent atau tidak. Dalam model regresi yang baik, penting untuk memastikan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antar variabel independen. Standar umum untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah ketika nilai VIF kurang dari 10. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinearitas :

**Tabel 4.6**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	149883115,609	26156873,754		5,730	,000		
Inflasi	5725661,932	4616903,319	,185	1,240	,224	,763	1,310
Bi Rate	24187368,758	6560402,687	,551	3,687	,001	,763	1,310

a. Dependent Variable: Total Asset  
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Pada tabel 4.6 dari hasil uji multikolenieritas variabel total asset, regresi bebas dari multikolenieritas jika besar nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,00$  maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Nilai tolerance pada variabel Inflasi ( $X_1$ ) adalah  $0,763 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,310 < 10,00$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolenieritas dalam regresi variabel Inflasi ( $X_1$ ).

- 2) Nilai tolerance pada variabel *BI Rate* ( $X_2$ ) adalah  $0,763 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,310 < 10,00$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolenieritas dalam regresi variabel *fintech* ( $X_2$ ).

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier dan korelasi antar kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), model yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi digunakan pengujian Durbin Waston (D-W) dengan ketentuan angka Durbin Waston antara -2 sampai + 2. Berikut ini adalah hasil dari uji autokorelasi :

**Tabel 4.7**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,661 <sup>a</sup>	,437	,403	36607019,34459	2,124
a. Predictors: (Constant), BI RATE, Inflasi					
b. Dependent Variable: Total Asset					

Sumber : Hasil Olah SPSS,2024

Berdasarkan pengujian tersebut, nilai DW menunjukkan angka 2,124 dengan jumlah  $k = 3$ ,  $n = 36$ . Berdasarkan tabel DW tingkat signifikansi itu 5% sehingga dapat ditentukan pada tabel DurbinWatson bahwa nilai DL sebesar 1,2953 dan nilai DU sebesar 1,6539. Berdasarkan nilai Durbin-Watson maka diperoleh  $DU < DW < (4-DU) = 1,6539 < 2,124 < 2,3111$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

d. Uji Heterokedasitas

Heterokedasitas digunakan untuk menguji apakah model dalam regresi, terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari sumbu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedasitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedasitas. Model yang baik adalah tidak

terjadi Heterokedasitas. Pengujian hipotesis diterima dengan mengikuti kriteria yang dijelaskan oleh Ghozali, (2020):

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansinya  $> 0,05$  maka model regresi tidak memuat adanya heterokedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikansinya  $\leq 0,05$  maka model regresi memuat adanya heterokedastisitas.

**Tabel 4.8**  
**Uji Heterokedasitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	30838648,291	22559967,779		1,367	,181		
Inflasi	-2182059,827	3982019,835	-,108	-,548	,587	,763	1,310
Bi Rate	-1523902,092	5658263,087	-,053	-,269	,789	,763	1,310
a. Dependent Variable: Total Asset							
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS							

Sumber : Hasil Olahan SPSS, 2024

Tabel 4.15 menunjukkan hasil uji heterokedastisitas, regresi dianggap bebas dari heterokedastisitas jika nilai probabilitasnya melebihi nilai alpha, yaitu 0,05. Berdasarkan tabel Coefficients di atas, dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Inflasi ( $X_1$ ) terhadap total asset (Y) adalah  $0,587 > 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi, tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Bi rate ( $X_2$ ) terhadap total asset (Y) adalah  $0,789 > 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi, tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Metode ini setidaknya

dapat memberikan arahan tentang hubungan yang terjadi antara dua variabel.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Total asset

a = Konstanta

b = Koefesien regresi

X1 = Inflasi

X2 = Suku Bunga

Sebelum menggunakan metode analisis regresi pada pengujian, model tersebut diuji lebih dahulu untuk memenuhi kriteria asumsi klasik atau tidak. Hasil pengolahannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.118	.538		5,730	,000
	Inflasi	-.012	.021	,185	1,240	,224
	Bi Rate	-.038	.021	,551	3,687	,001

a. Dependent Variable: Total Asset

Sumber : Hasil Olah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada pengujian ini dapat dilihat hubungan antara suku bunga dan inflasi terhadap total asset bank syariah Indonesia menghasilkan suatu persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,0118 - 0,012X_1 + 0,038X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas diperoleh konstanta sebesar -0,0118. Hal ini berarti bahwa dengan adanya inflasi dan suku bunga konstan nilai total asset bank syariah Indonesia sebesar -0,0118.

1. Koefisien regresi variabel inflasi sebesar -0,012 artinya bahwa peningkatan 1% variabel inflasi dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan penurunan total asset sebesar -0,012, demikian sebaliknya jika penurunan inflasi 1% akan menyebabkan total asset sebesar 0,012.
2. Koefisien regresi variabel BI Rate sebesar -0,038 artinya bahwa peningkatan 1% variabel BI Rate dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan penurunan total asset sebesar -0,038, sebaliknya apabila penurunan BI Rate 1% menyebabkan peningkatan total asset sebesar 0,038.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian ini bertujuan untuk membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel. Menurut Ghazali (2017: 148) dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  atau nilai Fhitung  $>$  nilai Ftabel dapat disimpulkan adanya pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Apabila nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $\geq 0,05$  atau nilai Fhitung  $\leq$  nilai Ftabel dapat disimpulkan tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)..

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= a ; (k-1 ; n-k-1) \\
 &= 0,05 ; (3-1 ; 36 -3-1) \\
 &= 0,05 ; (2 ; 32)
 \end{aligned}$$

$$F_{\text{tabel}} = 3,295$$

Berikut ini adalah hasil dari uji F :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	34381166201194104,000	2	17190583100597052	12,828	,001 <sup>b</sup>
Residual	44222437554739592,000	33	1340073865295139		
Total	78603603755933696,000	35			
a. Dependent Variable: Total Asset					
b. Predictors: (Constant), Bi Rate, Inflasi					

Sumber : Hasil Olah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 dari hasil SPSS diperoleh nilai sig 0,001 < 0,05% dan Fhitung 12,828 dengan nilai sig 0,000. Dengan demikian sig F lebih kecil dari 0,05% maka dapat dinyatakan H<sub>3</sub> diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yaitu inflasi dan suku bunga berpengaruh positif signifikan secara bersamaan terhadap total asset bank syariah Indonesia pada tahun 2021-2023. Dimana sig F lebih kecil dari 5% yaitu 0,0%.

b. Uji t

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk mempengaruhi apakah variabel independen (inflasi dan Suku bunga) secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (total asset). Kriteria pengambilan keputusan uji t yaitu nilai signifikan < 0,05 atau 5% maka H<sub>0</sub> diterima, yang artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika nilai signifikan > 0,05 atau 5% maka H<sub>0</sub> ditolak, yang artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

$$\begin{aligned}
 T_{\text{tabel}} &= (a/2 ; n-k-1) \\
 &= (0,05/2 ; 36-3-1) \\
 &= (0,025 ; 32)
 \end{aligned}$$

$$T_{\text{tabel}} = 2.03693$$

Berikut ini adalah hasil dari uji t :

**Tabel 4.11****Uji parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	149883115,609	26156873,754		5,730	,000
	Inflasi	5725661,932	4616903,319	,185	1,240	,224
	Bi Rate	24187368,758	6560402,687	,551	3,687	,001

a. Dependent Variable: Total Asset

Sumber : Hasil Olah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, pengaruh variabel independen yaitu Inflasi ( $X_1$ ), BI dan Rate ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu Total Asset ( $Y$ ) dengan uji t sebagai berikut:

- 1) Hasil uji t variabel inflasi diperoleh 1.240 dengan nilai signifikan 2,24%, karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka inflasi berpengaruh negatif terhadap total asset bank syariah Indonesia.
- 2) Hasil uji t variabel suku bunga diperoleh 3.687 dengan nilai signifikan 0,001 atau 0,1%, karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 0,5% maka suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap total asset bank syariah Indonesia.

Hasil uji t dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan inflasi secara parsial diperoleh nilai sig t lebih besar dari 0,5% yaitu 2,24%, hal ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis I ditolak. Sedangkan dalam variabel suku bunga BI diperoleh nilai sig t 0,1% dimana lebih kecil dari 0,5% hal ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis II diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial untuk variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap total asset bank syariah Indonesia, sedangkan suku bunga BI berpengaruh positif terhadap total asset bank syariah Indonesia.

**c. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan ( $R^2$ ), yang berada diantara nol dan satu.

**Tabel 4.12**  
**Hasil uji Koofisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,661 <sup>a</sup>	,437	,403	36607019,34459
a. Predictors: (Constant), Bi Rate, Inflasi				
b. Dependent Variabel : Total asset				

Sumber : Hasil Olah SPSS, 2024

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R-square sebesar 0.437 hal ini berarti 43,7% total asset bank syariah Indonesia dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya yaitu inflasi dan suku bunga, sedangkan 56.3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021-2023, maka dapat ditemukan suatu implikasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan dengan tujuan mmenguji dari inflasi dan suku bunga terhadap total asset bank syariah Indonesia. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap total asset bank syariah Indonesia dimana inflasi ( $2,24 > 0,05$ ), sedangkan suku bunga berpengaruh positif terhadap total asset bank syariah Indonesia, dimana suku bunga ( $0,001 < 0,05$ ).

##### **1. Pengaruh Inflasi terhadap Total Asset**

Inflasi mencerminkan kenaikan harga dan jasa dalam perekonomian pada periode waktu tertentu. Hasil penelitian uji-t yang diperoleh mengenai pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap total asset bank syariah Indonesia pada tahun 2021-2023. Hasil hipotesis secara parsial menunjukkan koofisien regresi untuk variabel inflasi sebesar 1.240 dengan nilai signifikan sebesar  $2,24 > 0,05$ . Maka dapat diartikan sebagaimana  $H_1$  ditolak yang berarti inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Total Asset pada PT. Bank Syariah Indonesia.

Inflasi yang tinggi membuat daya beli masyarakat menurun, sehingga mengurangi jumlah dana yang dapat ditempatkan dalam produk-produk bank syariah. Data menunjukkan bahwa saat inflasi tinggi pada 2022 yaitu sebesar 5,95%, total aset tidak mengalami kenaikan yang signifikan dan bahkan ada penurunan pada bulan Agustus sebesar 281.283.889 menjadi 279.397.292 pada bulan Oktober. Ini mendukung hasil penelitian bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap total aset bank syariah.

Bagi bank terjadinya inflasi dapat mempengaruhi kinerja keuangannya, terutama terkait dengan alokasi kredit/pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah pembiayaan. Dalam perspektif produsen, semakin tingginya inflasi maka hal tersebut akan berakibat terjadinya kenaikan output di pasar. Kenaikan harga output tersebut apabila tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan masyarakat, maka dapat menekan penjualan produk di pasar. Sehingga produsen akan kesulitan menjual barang yang dihasilkannya. Kondisi ini pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dimana sebagian dari dana yang ada merupakan dana yang diperoleh dari pinjaman bank. Sehingga dengan demikian semakin tingginya inflasi dapat mengakibatkan tingkat probabilitas bank menjadi berkurang, karena adanya beberapa kredit/pembiayaan yang mengalami macet. Selain itu, perusahaan sektor riil juga enggan untuk menambah modal guna membiayai produksinya, yang pada akhirnya akan berdampak pada turunya profitabilitas yang syariah (Mutiara, 2017).

Ketika inflasi sedang tinggi, permintaan maupun daya beli masyarakat turun dikarenakan umumnya harga barang mengalami kenaikan. Sehingga upaya pemerintah menstabilkan harga barang, seperti semula adalah dengan cara mengeluarkan kebijakan politik pasar terbuka. Kebijakan tersebut dilakukan dengan menawarkan maupun menjual surat berharga negara dengan harga yang rendah di pasar modal baik dalam bentuk obligasi syariah (sukuk) seperti SBSN, SR, SNI, SDHI, IRF, SPNS, dan PBS (Rahmalia et al., 2022). Hasil penelitian ini menerima

teoritis yang menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap Total Asset (Bian Lestari, 2022).

## 2. Pengaruh Suku Bunga BI terhadap Total Asset

Hasil uji t menunjukkan bahwa BI Rate memiliki pengaruh positif signifikan terhadap total aset bank syariah di Indonesia, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka dapat diartikan  $H_2$  diterima. Ini berarti bahwa perubahan BI Rate berhubungan secara signifikan dengan perubahan total aset bank syariah. Hal ini dibuktikan Pada tahun 2022, BI Rate naik bertahap dari 3,5% pada awal tahun menjadi 5,5% pada Desember, seiring dengan peningkatan total aset BSI dari 268.978.012 juta rupiah di Januari menjadi 305.727.438 juta rupiah di Desember. Hal ini berlanjut pada tahun 2023, saat suku bunga mencapai 6% di akhir tahun, diikuti oleh peningkatan signifikan total aset BSI hingga mencapai 353.624.124 juta rupiah di Desember.

Ketika BI Rate rendah, bank konvensional cenderung menawarkan suku bunga yang lebih rendah pada produk tabungan dan deposito. Ini mendorong nasabah untuk mencari alternatif lain dengan imbal hasil yang lebih baik, seperti produk perbankan syariah yang berbasis bagi hasil. Selain itu, penurunan BI Rate juga membuat pembiayaan menjadi lebih murah, yang dapat meningkatkan permintaan terhadap produk pembiayaan syariah, sehingga mendorong peningkatan total aset bank syariah (Mishkin, F.S, 2018).

Secara teori, fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori portofolio, di mana investor selalu mencari kombinasi aset dengan return terbaik. Dalam konteks ini, penurunan BI Rate membuat produk konvensional kurang menarik, sehingga meningkatkan daya tarik bank syariah. Selain itu, teori permintaan dan penawaran juga menjelaskan bagaimana penurunan suku bunga acuan dapat meningkatkan permintaan pembiayaan, termasuk dalam sektor perbankan syariah (Iqbal.Z, 2017).

### 3. Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Total Asset

Pengaruh suku bunga (BI Rate) dan inflasi terhadap total aset bank syariah merupakan topik yang penting dalam memahami dinamika keuangan syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil uji yang telah disebutkan, terlihat bahwa baik inflasi maupun suku bunga memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap total aset bank syariah di Indonesia pada periode 2021-2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , maka dapat diartikan  $H_3$  diterima yang mengindikasikan bahwa perubahan dalam inflasi dan suku bunga secara bersama-sama mempengaruhi total aset bank syariah (Chapra.M, 2020).

Inflasi dan suku bunga dapat mempengaruhi total aset bank syariah melalui perilaku nasabah yang cenderung mencari alternatif keuangan yang lebih stabil. Kenaikan inflasi mengurangi daya beli masyarakat, yang mendorong mereka untuk mencari investasi yang lebih aman, seperti produk bank syariah yang tidak terpengaruh langsung oleh fluktuasi harga. Selain itu, suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya pinjaman di bank konvensional, yang mendorong nasabah untuk beralih ke produk pembiayaan syariah yang berbasis bagi hasil dan margin tetap, yang lebih stabil. Berdasarkan data yang tersedia, pada tahun 2022, inflasi yang meningkat dari 2,18% di Januari menjadi 5,95% di September, bersamaan dengan kenaikan suku bunga dari 3,5% pada awal tahun menjadi 5,5% di Desember, berkontribusi pada peningkatan total aset Bank Syariah Indonesia (BSI) dari 268.978.012 juta rupiah di Januari menjadi 305.727.438 juta rupiah di Desember. Pada tahun 2023, meskipun inflasi menurun menjadi 2,61% di Desember, suku bunga tetap tinggi di kisaran 5,75%-6%, dan total aset BSI terus meningkat, mencapai 353.624.124 juta rupiah pada akhir tahun. Ini menunjukkan bahwa kenaikan inflasi dan suku bunga secara bersamaan dapat mendorong pertumbuhan total aset bank syariah, karena nasabah cenderung memilih produk syariah yang lebih stabil dan aman dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak pasti.

Dalam teori ekonomi, inflasi dan suku bunga memiliki dampak langsung terhadap aktivitas perbankan. Inflasi yang meningkat biasanya disertai dengan peningkatan harga barang dan jasa, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi daya beli masyarakat. Namun, pada saat yang sama, bank syariah bisa melihat peningkatan dalam aset karena adanya penyesuaian pada nilai nominal aset dan portofolio pembiayaan yang lebih besar. Peningkatan inflasi seringkali mendorong masyarakat untuk mencari produk keuangan yang aman, termasuk deposito syariah, yang pada gilirannya meningkatkan total aset bank.

BI Rate, atau suku bunga acuan, meskipun secara langsung tidak relevan dalam produk keuangan syariah yang tidak mengenakan bunga, tetap memiliki pengaruh secara tidak langsung. Kenaikan suku bunga acuan dapat menyebabkan peningkatan biaya dana bagi bank-bank konvensional, yang kemudian membuat produk-produk bank syariah menjadi lebih kompetitif di mata nasabah. Akibatnya, bank syariah bisa mendapatkan lebih banyak dana pihak ketiga (DPK), yang meningkatkan total aset mereka. Hubungan positif antara BI Rate dan total aset bank syariah ini mengindikasikan bahwa ketika suku bunga naik, daya tarik bank syariah juga meningkat, menyebabkan peningkatan dalam total aset mereka (Ascarya, 2019).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan literatur yang ada, di mana inflasi dan suku bunga acuan, meskipun bukan komponen langsung dalam operasional bank syariah, tetap berpengaruh melalui mekanisme pasar yang lebih luas. Penemuan ini memberikan wawasan penting bagi pengambil kebijakan dan manajer bank syariah dalam menyesuaikan strategi keuangan mereka berdasarkan dinamika inflasi dan suku bunga yang ada. Dalam konteks ini, penting bagi bank syariah untuk terus memantau kondisi makroekonomi dan menyesuaikan portofolio aset mereka untuk mengoptimalkan pertumbuhan total aset (Antonio et al., 2020).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil uji secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap total aset bank syariah Indonesia. Hal ini terbukti dari hasil uji-t variabel inflasi diperoleh 1.240 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,224 > 0,05$ . Inflasi yang tinggi menurunkan daya beli masyarakat, sehingga jumlah tabungan dan investasi di bank menurun. Selain itu, inflasi menyebabkan ketidakpastian ekonomi yang membuat masyarakat dan perusahaan lebih cenderung menahan likuiditas, sehingga dana yang dikelola bank berkurang. Peningkatan biaya operasional akibat inflasi, seperti gaji dan energi, juga mengurangi profitabilitas bank. Sementara itu, penurunan kualitas aset terjadi jika nasabah mengalami kesulitan membayar pembiayaan akibat kenaikan harga-harga, sehingga total aset bank syariah pun menurun.
2. Hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap total aset bank syariah Indonesia. Hal ini terbukti dari hasil uji-t variabel suku bunga sebesar 3.687 dan nilai signifikansi sebesar  $0,1 < 0,5$ . Kenaikan suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap total aset bank syariah karena dapat mendorong nasabah yang sensitif terhadap sistem bunga untuk beralih ke produk keuangan syariah yang berbasis prinsip bagi hasil, sehingga meningkatkan likuiditas bank syariah. Selain itu, nasabah yang ingin mencari alternatif dari instrumen keuangan berbunga tinggi cenderung mengalihkan dananya ke bank syariah, yang berdampak pada peningkatan total aset yang dikelola. Kenaikan kepercayaan terhadap stabilitas dan prinsip etis yang diterapkan oleh bank syariah juga berpotensi menarik lebih banyak dana, baik dari

nasabah domestik maupun dari pasar internasional, sehingga turut meningkatkan total aset bank syariah.

3. Hasil uji secara simultan (uji-f) menunjukkan bahwa variabel inflasi dan suku bunga secara bersamaan berpengaruh terhadap total aset bank syariah Indonesia. Hal ini terbukti dari hasil uji simultan dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,5$ . Pengaruh positif keduanya dapat meningkatkan total aset yang dikelola. Ketika suku bunga di bank konvensional meningkat, nasabah cenderung mencari alternatif investasi yang lebih menguntungkan, seperti produk keuangan syariah yang berbasis bagi hasil. Di sisi lain, inflasi yang terkendali dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menabung dan berinvestasi di bank syariah, sehingga meningkatkan arus dana masuk. Keduanya berkontribusi pada peningkatan likuiditas bank syariah dan mendorong pertumbuhan total aset yang dikelola, sejalan dengan meningkatnya permintaan akan produk-produk syariah di pasar.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya, terdapat saran bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Harapannya, saran ini dapat memberikan manfaat dan menjadi pedoman untuk perbaikan. Beberapa saran yang disampaikan meliputi:

- 1) Bagi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

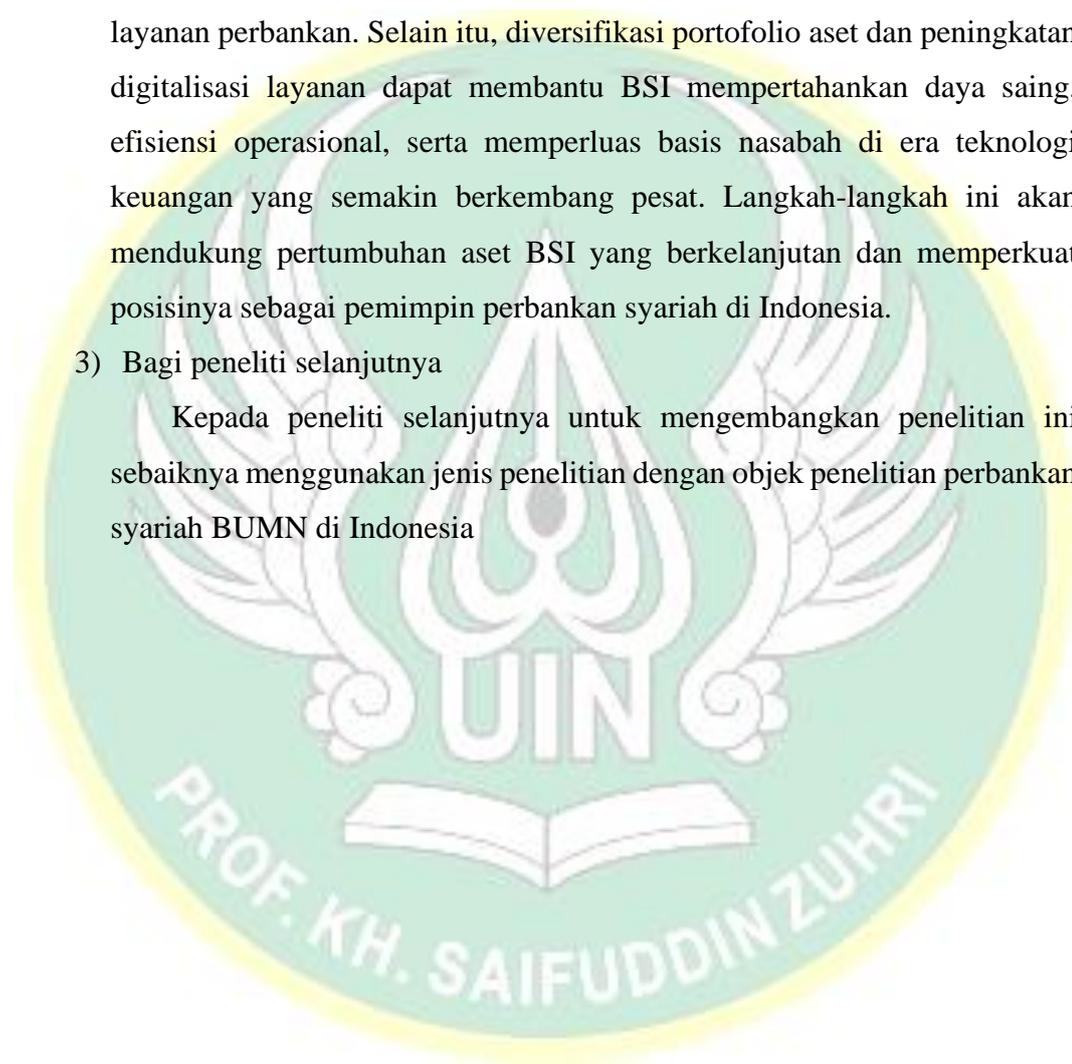
Untuk meningkatkan kualitas penelitian di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, disarankan agar mahasiswa mengembangkan pemahaman yang kuat terkait teori ekonomi dan perbankan yang relevan dengan topik yang dipilih. Penelitian harus mengaitkan topik dengan perkembangan ekonomi terkini serta fokus pada isu-isu yang memiliki dampak nyata bagi masyarakat dan dunia perbankan. Selain itu, penting bagi mahasiswa untuk menggunakan referensi yang kredibel serta mengembangkan analisis yang komprehensif sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik keuangan.

## 2) Bagi Perbankan Syariah Indonesia

Penting untuk terus memperkuat strategi dalam menghadapi fluktuasi ekonomi, seperti inflasi dan perubahan suku bunga, dengan berfokus pada pengembangan produk syariah yang lebih fleksibel dan inovatif. BSI juga perlu meningkatkan edukasi dan literasi keuangan syariah kepada masyarakat luas, terutama di daerah yang masih minim akses terhadap layanan perbankan. Selain itu, diversifikasi portofolio aset dan peningkatan digitalisasi layanan dapat membantu BSI mempertahankan daya saing, efisiensi operasional, serta memperluas basis nasabah di era teknologi keuangan yang semakin berkembang pesat. Langkah-langkah ini akan mendukung pertumbuhan aset BSI yang berkelanjutan dan memperkuat posisinya sebagai pemimpin perbankan syariah di Indonesia.

## 3) Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini sebaiknya menggunakan jenis penelitian dengan objek penelitian perbankan syariah BUMN di Indonesia



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. H. 2016. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ascarya. 2020. “Determinants of Islamic Banking Growth in Indonesia: An Approach”. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*.
- Azizah, P., Syariah, P. E., & Salatiga, U. N.D. 2020. “Pengaruh Pembiayaan Syariah Dan Suku Bunga Terhadap Inflasi Di Indonesia Pendekatan Error Correction Model”. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1), 51.
- Berkala Ilmiah Efisiensi, J., Maniil, C., Kumaat, R. J., Th Maramis, M. B., Ekonomi Pembangunan, J., & Ekonomi Dan Bisnis, F. N.D.-A. Christian Maniil. 2021. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Indeks Saham Lq Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017:Q1-2021:Q4”. *In Bulan Januari Vol. 23, Issue 1*.
- Boediono. 2014. *Ekonomi Moneter*, Cetakan ke-4. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Chapra, M. U. 2009. *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid al-Shariah*. Islamic Research and Training Institute. Jakarta: Raja Grafindo 2006.
- Findianingsih, A., Sulasih, S., Shafrani, Y. S., & Novandari, W. 2023. “Pengaruh , Pendidikan , Inflasi Dan Kemiskinan Di Indonesia Periode Tahun 2014-2020”. *Miftah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 12, 48–62.
- Fuadatis Sholikha, A. 2018. “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia”. *In Jurnal Ekonomi Islam / Islamic Economics Journal Vol. 6, Issue 1*.
- Hariato, S., Siregar, S., & Sugianto, 2022. “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset, Dan Non-Performing Finance Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil”. *Jurnal EMT KITA*, 61, 126–135.
- [https://ir.bankbsi.co.id/financial\\_reports.html](https://ir.bankbsi.co.id/financial_reports.html)
- <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>
- <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzc5IzI=/bi-rate.html>
- Indura, A. C., Ahmad, A. A., Suprpto, & Arintoko. 2019. Analisis Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Ssyariah di Indonesia. *IJIBE : Indonesia Journal of Islamic Businenn and Economics*, 01, 1–74.

- Mabsya. 2019. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Primer Koperasi Pegawai Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta". In *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* | (Vol. 1, Issue 2).
- Mahahani. 2017. Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi, Gdp Dan Corporate Tax Rate Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5 (3).
- Mishkin, F. S. 2019. "*The Economics of Money, Banking, and Financial Markets.*" Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Prof. Dr. H. Detri Karya, SE., MA, Dr. DRS. Syamri Syamsuddin. 2019. *Makro Ekonomi Pengantar Untuk Manajemen*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahmalia, N. R., Ruhadi, R., & Mayasari, I. 2022. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Aset Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening". *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance*, 2 (2).
- Ramlan, H., & Adnan, M. S. 2016. The Profitability of Islamic and Conventional Bank: Case Study in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35 October 2015, 359–367.
- Rianto, M., Sulistyowati, M. R., & Supriyanto, A. 2022. "Pengaruh NPF, BOPO, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja (ROA) Pada Bank Umum Syariah Masa Pandemi Covid 19". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1887–1894.
- Sadono Sukirno, 2016. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Samri Juliati Nasution, Y., Arif, M., Zainab Siregar, S., Ekonomi Dan Bisnis Islam, F., & Studi Magister Perbankan Syariah, P. (N.D.). 2020. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan NPF Terhadap Pendapatan Bank Syariah Di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1699–1708.
- Sari, D. M., Putri, D. R., Nisa, K., & Nayla, R. A. (N.D.). 2023. "Kajian Literatur: Ekonomi Islam Dalam Menghadapi Inflasi". *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1.
- Sari, T., Ekonomi, F., Bisnis, D., Uin, I., Kalijaga, S., Ghafur, M., Fakultas, W., & Dan Bisnis, E. (N.D.). 2023. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Ketahanan Bank Syariah Di Indonesia Melalui Uji Npf Dan Roa Pada Masa Pandemi Covid 19". *Journal Of Sharia*.
- Studi, P., Syariah, E., Ekonomi, F., & Islam, B. 2020. "Inflasi Dan Cara Mengatasinya Dalam Islam Reni Mulyani". In *Lisyabab Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, Vol. 1, Issue 2.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.

Suputra, K. P., Purnamawati, G. A., Nyoman, D., & Werastuti, S. 2023. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kapitalisasi Pasar, Suku Bunga Bank Indonesia, Inflasi, Dan Volatilitas Harga Saham Sebagai Variable Moderating Terhadap Kinerja Pasar Saham Perbankan Syariah Di Indonesia”. *In Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 14).

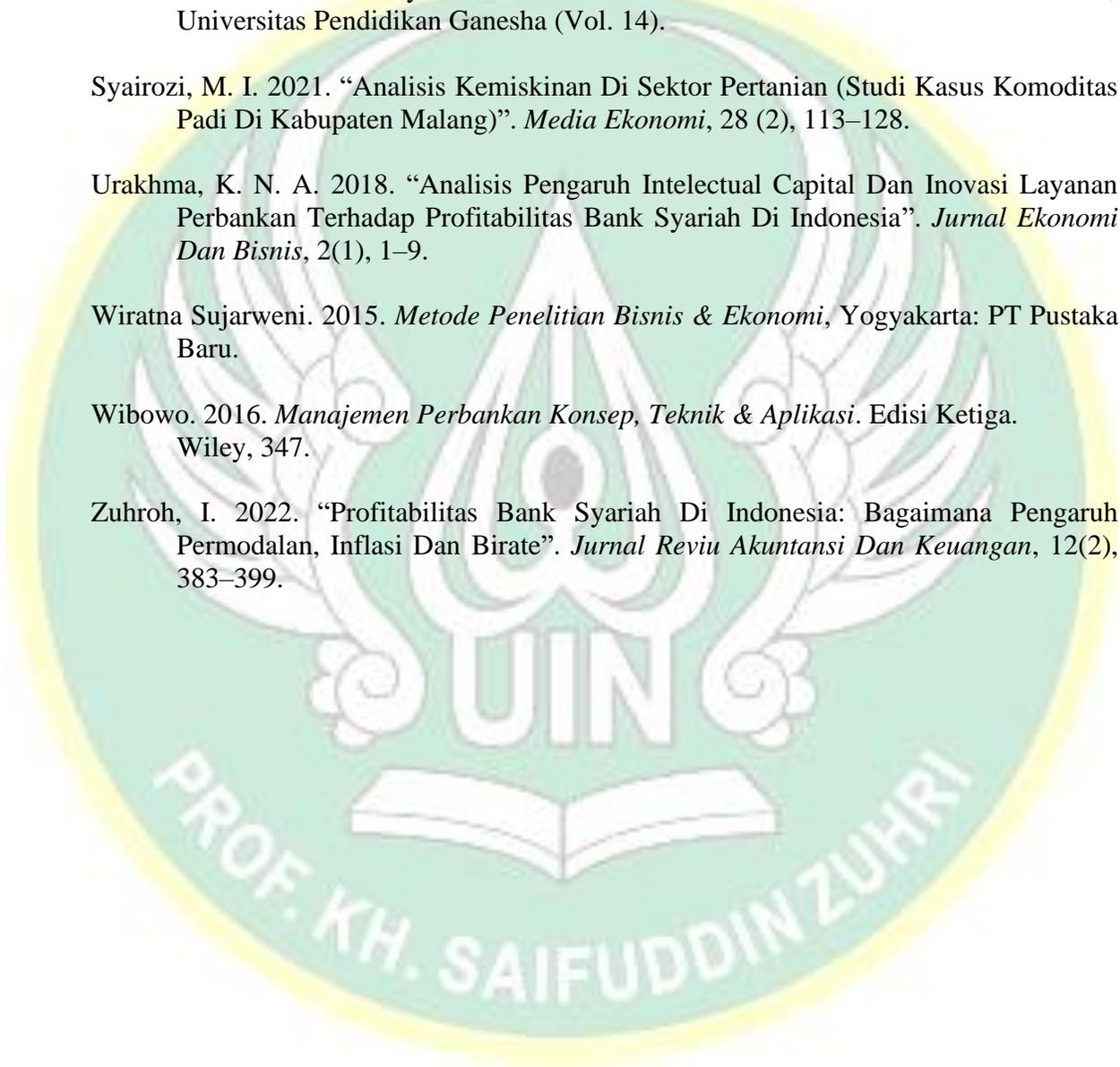
Syairozi, M. I. 2021. “Analisis Kemiskinan Di Sektor Pertanian (Studi Kasus Komoditas Padi Di Kabupaten Malang)”. *Media Ekonomi*, 28 (2), 113–128.

Urakhma, K. N. A. 2018. “Analisis Pengaruh Intellectual Capital Dan Inovasi Layanan Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–9.

Wiratna Sujarweni. 2015. *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: PT Pustaka Baru.

Wibowo. 2016. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi*. Edisi Ketiga. Wiley, 347.

Zuhroh, I. 2022. “Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia: Bagaimana Pengaruh Permodalan, Inflasi Dan Birate”. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 383–399.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1- Data Penelitian*

BI Rate													
2021													
Variabel	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahunan
BI Rate	3.75	3.5	3.5	3.5	3.5	3.5	3.5	3.5	3.5	3.5	3.5	3.5	-
BI Rate													
2022													
Variabel	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahunan
BI Rate	3.5	3.5	3.5	3.5	3.5	3.5	3.5	3.75	4.25	4.75	5.25	5.5	-
BI Rate													
2023													
Variabel	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahunan
BI Rate	5.75	5.75	5.75	5.8	5.75	5.75	5.75	5.75	5.75	6	6	6	6

<b>Data Inflasi</b>				
No	Periode	Data Inflasi		
1	Desember	2.61%	1.55%	2.18%
2	November	2.86 %	1.38%	2.06%
3	Oktober	2.56 %	1.37%	2.64%
4	September	2.28 %	1.42%	3.47%
5	Agustus	3.27 %	1.68%	3.55%
6	Juli	3.08 %	1.33%	4.35%
7	Juni	3.52 %	1.53%	4.94%
8	Mei	4 %	1.59%	4.69%
9	April	4.33 %	1.60%	5.95%
10	Maret	4.97 %	1.66%	5.71%
11	Februari	5.47 %	1.75%	5.42%
12	Januari	5.28 %	1.87%	5.51%

## LAPORAN POSISI KEUANGAN PUBLIKASI BULANAN

Tanggal Laporan 31 Januari 2021

(dalam jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL
		31 Januari 2021
<b>ASET</b>		
1.	Kas	1.078.283
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	2.690.796
3.	Penempatan pada bank lain	1.493.679
4.	Tagihan spot dan forward	-
5.	Surat berharga yang dimiliki	13.439.670
6.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-
7.	Tagihan akseptasi	45.299
8.	Piutang	24.134.687
	a. Piutang murabahah	23.796.072
	b. Piutang istisna'	624
	c. Piutang multijasa	-
	d. Piutang gorth	300.851
	e. Piutang sewa	37.140
9.	Pembiayaan bagi hasil	14.943.685
	a. Mudharabah	292.218
	b. Musyarakah	14.652.467
	c. Lainnya	-
10.	Pembiayaan sewa	1.060.325
11.	Penyertaan modal	-
12.	Aset keuangan lainnya	-
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	1.529.771
14.	Solam	-
15.	Aset istisna' dalam penyelesaian Termin istisna' -/-	-
16.	Persediaan	5.748
17.	Aset tidak berwujud	3.562
18.	Aset tetap dan inventaris	422.262
19.	Aset nonproduktif	855.858
	a. Properti terbengkalai	-
	b. Agunan yang diambil alih	854.043
	c. Rekening tunda	1.815
	d. Aset antar kantor	-
20.	Aset lainnya	539.483
<b>TOTAL ASET</b>		<b>99.183.566</b>

**LAPORAN POSISI KEUANGAN PUBLIKASI BULANAN**  
**PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk**  
 Tanggal 28 Februari 2021

(dalam jutaan)

POS - POS	Individual
<b>ASET</b>	
1. Kas	2.634.162
2. Penempatan pada Bank Indonesia	24.444.052
3. Penempatan pada bank lain	1.845.094
4. Tagihan spot dan forward	149
5. Surat berharga yang dimiliki	50.077.353
6. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-
7. Tagihan akseptasi	308.625
8. Piutang	99.745.381
a. Piutang Murabahah	90.762.814
b. Piutang Istishna'	610
c. Piutang multijasa	-
d. Piutang qardh	8.939.049
e. Piutang sewa	42.908
9. Pembiayaan bagi hasil	54.682.948
a. Mudharabah	2.602.208
b. Musyarakah	52.080.740
c. Lainnya	-
10. Pembiayaan sewa	1.423.531
11. Penyertaan Modal	-
12. Aset keuangan lainnya	-
13. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	6.702.859
14. Salam	-
15. Aset Istishna' dalam penyelesaian Termin Istishna' -/-	-
16. Persediaan	4.849
17. Aset tidak berwujud	150.853
18. Aset tetap dan inventaris	3.009.509
19. Aset nonproduktif	93.593
a. Properti terbengkalai	-
b. Agunan yang diambil dihi	74.594
c. Rekening tunda	18.999
d. Aset antar kantor	-
20. Aset lainnya	4.388.809
<b>TOTAL ASET</b>	<b>236.106.049</b>

## LAPORAN POSISI KEUANGAN PUBLIKASI TRIWULANAN

Tanggal Laporan 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 (Dalam Jutaan Rp.)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		31 Maret 2021	31 Desember 2020
<b>ASET</b>			
1.	Kas	2.735.880	3.180.740
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	21.782.808	21.527.934
3.	Penempatan Pada Bank Lain	3.416.916	8.714.792
4.	Tagihan Spot dan Forward	63	-
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	47.503.735	49.210.494
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
7.	Tagihan Akseptasi	336.787	292.789
8.	Piutang	100.952.594	98.758.965
	a. Piutang Murabahah	92.036.919	89.438.306
	b. Piutang Istisna'	595	637
	c. Piutang Multijasa	-	-
	d. Piutang Qordh	8.874.875	9.280.855
	e. Piutang Sewa	40.205	39.167
9.	Pembiayaan Bagi Hasil	56.275.527	56.019.515
	a. Mudharabah	2.530.554	2.670.982
	b. Musyarakah	53.744.973	53.348.533
	c. Lainnya	-	-
10.	Pembiayaan Sewa	1.421.693	1.509.460
11.	Penyertaan modal	-	-
12.	Aset Keuangan lainnya	-	-
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	6.799.065	6.141.554
14.	Salam	-	-
15.	Aset Istisna' Dalam Penylesaian	-	-
	Termin Istisna' -/-	-	-
16.	Persediaan	5.025	5.103
17.	Aset tidak berwujud	153.947	159.471
18.	Aset tetap dan inventaris	2.987.700	3.030.508
19.	Aset non produktif	77.148	77.596
	a. Properti terbengkalai	-	-
	b. Agunan yang diambil alih	74.594	74.594
	c. Rekening tunda	2.554	3.002
	d. Aset antar kantor	-	-
20.	Aset lainnya	3.576.243	3.284.737
<b>TOTAL ASET</b>		<b>234.427.001</b>	<b>239.630.550</b>

**LAPORAN POSISI KEUANGAN PUBLIKASI BULANAN PT  
BANK SYARIAH INDONESIA Tbk**  
Periode 30 April 2021

(dalam jutaan)

POS - POS	Individual
<b>ASET</b>	
1. Kas	3,751,079
2. Penempatan pada Bank Indonesia	22,094,021
3. Penempatan pada bank lain	3,194,120
4. Tagihan spot dan forward	32
5. Surat berharga yang dimiliki	48,390,557
6. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-
7. Tagihan akseptasi	387,406
8. Piutang	102,553,421
a. Piutang Murabahah	93,186,337
b. Piutang Istishna'	581
c. Piutang multijasa	-
d. Piutang qardh	9,318,957
e. Piutang sewa	47,546
9. Pembiayaan bagi hasil	55,606,922
a. Mudharabah	2,354,137
b. Musyarakah	53,252,785
c. Lainnya	-
10. Pembiayaan sewa	1,334,251
11. Penyertaan Modal	-
12. Aset keuangan lainnya	-
13. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	7,110,513
14. Salam	-
15. Aset Istishna' dalam penyelesaian Termin Istishna' -/-	-
16. Persediaan	8,121
17. Aset tidak berwujud	151,396
18. Aset tetap dan inventaris	2,965,589
19. Aset nonproduktif	77,080
a. Properti terbelongkalai	-
b. Agunan yang diambil alih	74,594
c. Rekening tunda	2,486
d. Aset antar kantor	-
20. Aset lainnya	4,215,145
<b>TOTAL ASET</b>	<b>237,618,627</b>

**LAPORAN POSISI KEUANGAN PUBLIKASI BULANAN**  
**PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk**  
 Periode 31 Mei 2021

*(dalam jutaan)*

Pos-Pos	Individual
<b>ASET</b>	
1. Kas	4,757,533
2. Penempatan Pada Bank Indonesia	24,391,211
3. Penempatan Pada Bank Lain	2,916,029
4. Tagihan Spot Dan Forward	11
5. Surat Berharga Yang Dimiliki	50,993,030
6. Tagihan Atas Surat Berharga Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali (Reverse Repo)	-
7. Tagihan Akseptasi	339,289
8. Piutang	103,095,094
a. Piutang Murabahah	93,468,639
b. Piutang Istishna'	568
c. Piutang Multijasa	-
d. Piutang Qardh	9,568,412
e. Piutang Sewa	57,475
9. Pembiayaan Bagi Hasil	55,328,075
a. Mudharabah	2,188,093
b. Musyarakah	53,139,982
c. Lainnya	-
10. Pembiayaan Sewa	1,303,589
11. Penyertaan Modal	-
12. Aset Keuangan Lainnya	-
13. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan -/-	7,173,068
14. Salam	-
15. Aset Istishna' Dalam Penyelesaian Termin Istishna' -/-	-
16. Persediaan	8,170
17. Aset Tidak Berwujud	146,852
18. Aset Tetap Dan Inventaris	2,995,281
19. Aset Nonproduktif	81,149
a. Properti Terbengkalai	-
b. Agunan Yang Diambil Alih	74,594
c. Rekening Tunda	6,555
d. Aset Antar Kantor	-
20. Aset Lainnya	4,163,653
<b>TOTAL ASET</b>	<b>243,345,898</b>

## LAPORAN POSISI KEUANGAN PUBLIKASI TRIWULANAN

Tanggal Laporan 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		30 Juni 2021	31 Desember 2020
<b>ASET</b>			
1.	Kas	3.926.276	3.180.740
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	19.237.842	21.527.934
3.	Penempatan Pada Bank Lain	4.321.760	8.714.792
4.	Tagihan Spot dan Forward	56	-
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	58.478.626	49.210.494
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
7.	Tagihan Akseptasi	325.655	292.789
8.	Piutang	104.427.240	98.758.965
	a. Piutang Murabahah	94.307.278	89.438.306
	b. Piutang Istisna'	462	637
	c. Piutang Multijasa	-	-
	d. Piutang Qardh	10.050.966	9.280.855
	e. Piutang Sewa	68.534	39.167
9.	Pembiayaan Bagi Hasil	55.340.607	56.019.515
	a. Mudharabah	2.317.865	2.670.982
	b. Musarakah	53.022.742	53.348.533
	c. Lainnya	-	-
10.	Pembiayaan Sewa	1.275.259	1.509.460
11.	Penyertaan Modal	-	-
12.	Aset Keuangan lainnya	-	-
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	7.301.982	6.141.554
14.	Salam	-	-
15.	Aset Istisna' Dalam Penyelesaian Termin Istisna' -/-	-	-
16.	Persediaan	8.950	5.103
17.	Aset tidak berwujud	144.879	159.471
18.	Aset tetap dan inventaris	2.948.741	3.030.508
19.	Aset non produktif	3.516	77.596
	a. Properti terbengkalai	-	-
	b. Agunan yang diambil alih	-	74.594
	c. Rekening tunda	3.516	3.002
	d. Aset antar kantor	-	-
20.	Aset lainnya	4.162.186	3.284.737
<b>TOTAL ASET</b>		<b>247.299.611</b>	<b>239.630.550</b>

LAPORAN POSISI KEUANGAN PUBLIKASI BULANAN PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk PERIODE 31 JULI 2021		(dalam Jutaan )
Pos-Pos	Individual	
<b>ASET</b>		
1.Kas	3,799,328	
2.Penempatan pada Bank Indonesia	22,332,300	
3.Penempatan pada bank lain	2,501,551	
4.Tagihan spot dan forward	8	
5.Surat berharga yang dimiliki	62,377,752	
6.Tagihan Atas Surat Berharga Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali ( Reverse Revo)	-	
7.Tagihan akseptasi	288,681	
8. Piutang	103,931,339	
a. Piutang Murabahah	94,251,987	
b. Piutang Istishna'	430	
c. Piutang multijasa	-	
d. Piutang qardh	9,601,610	
e. Piutang sewa	77,312	
9. Pembiayaan bagi hasil	55,052,486	
a. Mudharabah	2,143,974	
b. Musyarakah	52,908,512	
c. Lainnya	-	
10. Pembiayaan sewa	1,234,985	
11. Penyertaan Modal	-	
12. Aset keuangan lainnya	-	
13. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	7,321,525	
14. Salam	-	
15. Aset Istishna' dalam penyelesaian	-	
Termin Istishna' -/-	-	
16. Persediaan	6,691	
17. Aset tidak berwujud	141,721	
18. Aset tetap dan inventaris	2,916,451	
19. Aset nonproduktif	3,320	
a. Properti terbengkalai	-	
b. Agunan yang diambil alih	-	
c. Rekening tunda	3,320	
d. Aset antar kantor	-	
20. Aset lainnya	3,873,534	
<b>TOTAL ASET</b>	<b>251,138,622</b>	

**LAPORAN POSISI KEUANGAN PUBLIKASI BULANAN**  
**PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk**  
**PERIODE 31 AGUSTUS 2021**

(dalam Jutaan Rp)

Pos-Pos	Individual
<b>ASET</b>	
1. Kas	3.726.400
2. Penempatan Pada Bank Indonesia	20.532.519
3. Penempatan Pada Bank Lain	1.679.195
4. Tagihan <i>Spot</i> Dan <i>Forward</i>	529
5. Surat Berharga Yang Dimiliki	63.163.039
6. Tagihan Atas Surat Berharga Yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali ( <i>Reverse Repo</i> )	-
7. Tagihan Akseptasi	246.598
8. Piutang	104.253.544
a. Piutang Murabahah	95.191.126
b. Piutang Istishna'	415
c. Piutang Multijasa	-
d. Piutang Qardh	8.989.363
e. Piutang Sewa	72.640
9. Pembiayaan Bagi Hasil	54.815.231
a. Mudharabah	2.222.367
b. Musyarakah	52.592.864
c. Lainnya	-
10. Pembiayaan Sewa	1.141.204
11. Penyertaan Modal	-
12. Aset Keuangan Lainnya	-
13. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan -/-	7.260.862
14. Salam	-
15. Aset Istishna' Dalam Penyelesaian	-
Termin Istishna' -/-	-
16. Persediaan	4.191
17. Aset Tidak Berwujud	150.401
18. Aset Tetap dan Inventaris	3.047.537
19. Aset Nonproduktif	1.463
a. Properti Terbengkalai	-
b. Agunan Yang Diambil Alih	-
c. Rekening Tunda	1.463
d. Aset Antar Kantor	-
20. Aset Lainnya	3.551.977
<b>TOTAL ASET</b>	<b>249.052.966</b>

## LAPORAN POSISI KEUANGAN PUBLIKASI TRIWULANAN

Tanggal Laporan 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		30 September 2021	31 Desember 2020
<b>ASET</b>			
1.	Kas	3.538.795	3.180.740
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	19.188.830	21.527.934
3.	Penempatan Pada Bank Lain	1.606.869	8.714.792
4.	Tagihan Spot dan Forward	-	-
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	63.705.548	49.210.494
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
7.	Tagihan Akseptasi	140.230	295.337
8.	Piutang	106.167.052	98.758.965
	a. Piutang Murabahah	96.558.481	89.438.306
	b. Piutang Istisna'	402	637
	c. Piutang Multijasa	-	-
	d. Piutang Doroh	9.526.956	9.280.855
	e. Piutang Sewa	81.213	39.167
9.	Pembiayaan Bagi Hasil	55.576.461	56.019.515
	a. Mudharabah	2.100.986	2.670.982
	b. Musarakah	53.475.475	53.348.533
	c. Lainnya	-	-
10.	Pembiayaan Sewa	1.094.521	1.509.460
11.	Penyertaan modal	-	-
12.	Aset Keuangan lainnya	-	-
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan +/-	7.045.403	6.141.554
14.	Salam	-	-
15.	Aset Istisna' Dalam Penyelesaian Termin Istisna' +/-	-	-
16.	Persediaan	2.768	5.103
17.	Aset tidak berwujud	158.890	159.471
18.	Aset tetap dan inventaris	3.165.145	3.030.508
19.	Aset non produktif	-	77.596
	a. Properti terbengkalai	-	-
	b. Agunan yang diambil alih	-	74.594
	c. Rekening tunda	-	3.002
	d. Aset antar kantor	-	-
20.	Aset lainnya	3.752.018	3.282.189
<b>TOTAL ASET</b>		<b>251.051.724</b>	<b>239.630.550</b>

**LAPORAN POSISI KEUANGAN PUBLIKASI BULANAN**  
**PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk**  
**PERIODE 31 OKTOBER 2021**

(Dalam Jutaan Rp)

Pos-Pos	Individual
<b>ASET</b>	
1. Kas	3,203,523
2. Penempatan Pada Bank Indonesia	21,510,404
3. Penempatan Pada Bank Lain	1,850,387
4. Tagihan <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	4,000
5. Surat Berharga Yang Dimiliki	59,589,371
6. Tagihan Atas Surat Berharga Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali ( <i>Reverse Repo</i> )	-
7. Tagihan Akseptasi	149,854
8. Piutang	107,550,498
a. Piutang Murabahah	97,930,228
b. Piutang <i>Istishna'</i>	390
c. Piutang Multijasa	-
d. Piutang <i>Qardh</i>	9,534,000
e. Piutang Sewa	85,880
9. Pembiayaan Bagi Hasil	55,545,073
a. <i>Mudharabah</i>	1,995,870
b. <i>Musarakah</i>	53,549,203
c. Lainnya	-
10. Pembiayaan Sewa	1,046,003
11. Penyertaan Modal	-
12. Aset Keuangan Lainnya	-
13. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan -/-	7,022,001
14. Salam	-
15. Aset <i>Istishna'</i> Dalam Penyelesaian	-
Termin <i>Istishna'</i> -/-	-
16. Persediaan	2,711
17. Aset Tidak Berwujud	157,452
18. Aset Tetap dan Inventaris	3,281,780
19. Aset Nonproduktif	-
a. Properti Terbengkalai	-
b. Agunan Yang Diambil Alih	-
c. Rekening Tunda	-
d. Aset Antar Kantor	-
20. Aset lainnya	3,366,788
<b>TOTAL ASET</b>	<b>250,235,843</b>

**LAPORAN POSISI KEUANGAN PUBLIKASI BULANAN**  
**PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk**  
**PERIODE 30 NOVEMBER 2021**

(Dalam Jutaan Rp)

Pos-Pos	Individual
<b>ASET</b>	
1. Kas	3,504,313
2. Penempatan Pada Bank Indonesia	18,821,803
3. Penempatan Pada Bank Lain	1,572,186
4. Tagihan <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	116
5. Surat Berharga Yang Dimiliki	65,617,426
6. Tagihan Atas Surat Berharga Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali ( <i>Reverse Repo</i> )	-
7. Tagihan Akseptasi	189,452
8. Piutang	108,894,169
a. Piutang Murabahah	99,481,405
b. Piutang <i>Istishna'</i>	372
c. Piutang Multijasa	-
d. Piutang <i>Qardh</i>	9,319,900
e. Piutang Sewa	92,492
9. Pembiayaan Bagi Hasil	56,228,211
a. <i>Mudharabah</i>	1,872,272
b. <i>Musarakah</i>	54,355,939
c. Lainnya	-
10. Pembiayaan Sewa	1,005,072
11. Penyertaan Modal	-
12. Aset Keuangan Lainnya	-
13. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan -/-	7,295,022
14. Salam	-
15. Aset <i>Istishna'</i> Dalam Penyelesaian	-
Termin <i>Istishna'</i> -/-	-
16. Persediaan	2,511
17. Aset Tidak Berwujud	159,641
18. Aset Tetap dan Inventaris	3,348,830
19. Aset Nonproduktif	-
a. Properti Terbengkalai	-
b. Agunan Yang Diambil Alih	-
c. Rekening Tunda	-
d. Aset Antar Kantor	-
20. Aset lainnya	4,548,563
<b>TOTAL ASET</b>	<b>256,597,271</b>

## LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		31 Desember 2021	31 Desember 2020
<b>ASET</b>			
1.	Kas	4.119.903	3.180.739
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	20.563.580	21.527.933
3.	Penempatan Pada Bank Lain	1.723.789	8.714.792
4.	Tagihan Spot dan Forward	-	-
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	67.732.145	49.210.494
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
7.	Tagihan Akseptasi	161.495	295.337
8.	Piutang	110.703.060	98.758.965
	a. Piutang Murabahah	101.181.900	89.438.306
	b. Piutang Istishna'	359	637
	c. Piutang Multijasa	-	-
	d. Piutang Qardh	9.419.231	9.280.855
	e. Piutang Sewa	101.570	39.167
9.	Pembiayaan Bagi Hasil	59.182.873	56.019.515
	a. Mudharabah	1.628.437	2.670.982
	b. Musyarakah	57.554.436	53.348.533
	c. Lainnya	-	-
10.	Pembiayaan Sewa	901.565	1.509.461
11.	Penyertaan modal	-	-
12.	Aset Keuangan lainnya	-	-
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	7.512.701	6.141.554
14.	Salam	-	-
15.	Aset Istishna' Dalam Penyelesaian Termin Istishna' -/-	-	-
16.	Persediaan	3.146	5.103
17.	Aset tidak berwujud	184.696	159.472
18.	Aset tetap dan inventaris	3.438.405	3.030.507
19.	Aset non produktif	-	77.596
	a. Properti terbengkalai	-	-
	b. Agunan yang diambil alih	-	74.594
	c. Rekening tunda	-	3.002
	d. Aset antar kantor	-	-
20.	Aset lainnya	4.087.125	3.233.164
<b>TOTAL ASET</b>		<b>265.289.081</b>	<b>239.581.524</b>

**LAPORAN POSISI KEUANGAN PUBLIKASI BULANAN**  
**PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk**  
**PERIODE 31 JANUARI 2022**

(Dalam Jutaan Rp)

Pos-Pos	Individual
<b>ASET</b>	
1. Kas	4,179,299
2. Penempatan Pada Bank Indonesia	22,143,531
3. Penempatan Pada Bank Lain	3,149,366
4. Tagihan Spot dan Forward	64
5. Surat Berharga Yang Dimiliki	69,777,256
6. Tagihan Atas Surat Berharga Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali ( Reverse Repo )	-
7. Tagihan Akseptasi	162,711
8. Piutang	111,601,446
a. Piutang Murabahah	102,529,531
b. Piutang Istishna'	348
c. Piutang Multijasa	-
d. Piutang Qardh	8,961,565
e. Piutang Sewa	110,002
9. Pembiayaan Bagi Hasil	55,657,517
a. Mudharabah	1,605,509
b. Musyarakah	54,052,008
c. Lainnya	-
10. Pembiayaan Sewa	860,074
11. Penyertaan Modal	-
12. Aset Keuangan Lainnya	1,399,627
13. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan -/-	7,544,624
14. Salam	-
15. Aset Istishna' Dalam Penyelesaian	-
Termin Istishna' -/-	-
16. Persediaan	3,078
17. Aset Tidak Berwujud	181,254
18. Aset Tetap dan Inventaris	3,417,286
19. Aset Nonproduktif	-
a. Properti Terbengkalai	-
b. Agunan Yang Diambil Alih	-
c. Rekening Tunda	-
d. Aset Antar Kantor	-
20. Aset lainnya	3,990,127
<b>TOTAL ASET</b>	<b>268,978,012</b>

**LAPORAN POSISI KEUANGAN PUBLIKASI BULANAN**  
**PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk**  
**PERIODE 28 FEBRUARI 2022**

(Dalam Jutaan Rp)

Pos-Pos	Individual
<b>ASET</b>	
1. Kas	3,125,423
2. Penempatan Pada Bank Indonesia	18,233,748
3. Penempatan Pada Bank Lain	899,379
4. Tagihan <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	8
5. Surat Berharga Yang Dimiliki	73,941,451
6. Tagihan Atas Surat Berharga Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali ( <i>Reverse Repo</i> )	-
7. Tagihan Akseptasi	141,118
8. Piutang	112,966,706
a. Piutang Murabahah	103,889,549
b. Piutang Istishna'	336
c. Piutang Multijasa	-
d. Piutang Qardh	8,954,247
e. Piutang Sewa	122,574
9. Pembiayaan Bagi Hasil	57,688,727
a. Mudharabah	1,567,963
b. Musyarakah	56,120,764
c. Lainnya	-
10. Pembiayaan Sewa	808,164
11. Penyertaan Modal	-
12. Aset Keuangan Lainnya	1,451,105
13. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan -/-	7,589,328
14. Salam	-
15. Aset Istishna' Dalam Penyelesaian	-
Termin Istishna' -/-	-
16. Persediaan	3,115
17. Aset Tidak Berwujud	200,350
18. Aset Tetap dan Inventaris	3,421,351
19. Aset Nonproduktif	-
a. Properti Terbengkalai	-
b. Agunan Yang Diambil Alih	-
c. Rekening Tunda	-
d. Aset Antar Kantor	-
20. Aset lainnya	3,869,716
<b>TOTAL ASET</b>	<b>269,161,033</b>

## LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		31 Maret 2022	31 Desember 2021
<b>ASET</b>			
1.	Kas	3.526.950	4.119.903
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	19.211.389	20.563.580
3.	Penempatan Pada Bank Lain	1.340.442	1.723.789
4.	Tagihan Spot dan Forward	49	-
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	69.385.246	67.732.145
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
7.	Tagihan Akseptasi	105.261	161.495
8.	Piutang	115.933.544	110.703.060
	a. Piutang Muroabahah	106.583.388	101.181.900
	b. Piutang Istishna'	322	359
	c. Piutang Multijasa	-	-
	d. Piutang Qardh	9.217.207	9.419.231
	e. Piutang Sewa	132.627	101.570
9.	Pembiayaan Bagi Hasil	60.268.230	59.182.873
	a. Mudharabah	1.912.359	1.628.437
	b. Musyarakah	58.355.871	57.554.436
	c. Lainnya	-	-
10.	Pembiayaan Sewa	772.295	901.565
11.	Penyertaan modal	-	-
12.	Aset Keuangan lainnya	1.613.543	1.284.299
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan +/-	7.785.254	7.512.701
14.	Salam	-	-
15.	Aset Istishna' Dalam Penyelesaian Termin Istishna' +/-	-	-
16.	Persediaan	2.997	3.146
17.	Aset tidak berwujud	197.422	184.696
18.	Aset tetap dan inventaris	3.601.538	3.438.405
19.	Aset non produktif	9.381	-
	a. Properti terbengkalai	9.381	-
	b. Agunan yang diambil alih	-	-
	c. Rekening tunda	-	-
	d. Aset antar kantor	-	-
20.	Aset lainnya	3.110.790	2.802.826
<b>TOTAL ASET</b>		<b>271.293.823</b>	<b>265.289.081</b>

**LAPORAN POSISI KEUANGAN PUBLIKASI BULANAN**  
**PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk**  
**PERIODE 30 APRIL 2022**

(Dalam Jutaan Rp)

Pos-Pos	Individual
<b>ASET</b>	
1. Kas	5,717,229
2. Penempatan Pada Bank Indonesia	21,743,686
3. Penempatan Pada Bank Lain	1,912,102
4. Tagihan <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	-
5. Surat Berharga Yang Dimiliki	60,595,222
6. Tagihan Atas Surat Berharga Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali ( <i>Reverse Repo</i> )	-
7. Tagihan Akseptasi	115,016
8. Piutang	118,334,502
a. Piutang Murabahah	108,869,564
b. Piutang <i>Istishna'</i>	309
c. Piutang Multijasa	-
d. Piutang <i>Qardh</i>	9,325,164
e. Piutang Sewa	139,465
9. Pembiayaan Bagi Hasil	60,429,897
a. <i>Mudharabah</i>	1,949,531
b. <i>Musarakah</i>	58,480,366
c. Lainnya	-
10. Pembiayaan Sewa	741,301
11. Penyertaan Modal	-
12. Aset Keuangan Lainnya	1,282,346
13. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan -/-	7,960,956
14. Salam	-
15. Aset <i>Istishna'</i> Dalam Penyelesaian	-
Termin <i>Istishna'</i> -/-	-
16. Persediaan	6,171
17. Aset Tidak Berwujud	195,550
18. Aset Tetap dan Inventaris	3,630,911
19. Aset Nonproduktif	9,381
a. Properti Terbengkalai	9,381
b. Agunan Yang Diambil Alih	-
c. Rekening Tunda	-
d. Aset Antar Kantor	-
20. Aset lainnya	3,833,752
<b>TOTAL ASET</b>	<b>270,586,110</b>

**LAPORAN POSISI KEUANGAN PUBLIKASI BULANAN**  
**PT BANK S YARIAH INDONESIA Tbk**  
**PERIODE 31 MEI 2022**

(Dalam Jutaan Rp)

Pos-Pos	Individual
<b>ASET</b>	
1. Kas	5,591,432
2. Penempatan Pada Bank Indonesia	13,991,715
3. Penempatan Pada Bank Lain	2,713,512
4. Tagihan <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	63
5. Surat Berharga Yang Dimiliki	70,107,044
6. Tagihan Atas Surat Berharga Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali ( <i>Reverse Repo</i> )	-
7. Tagihan Akseptasi	81,617
8. Piutang	119,046,408
a. Piutang Murabahah	109,657,642
b. Piutang Istishna'	296
c. Piutang Multijasa	-
d. Piutang Qardh	9,239,654
e. Piutang Sewa	148,816
9. Pembiayaan Bagi Hasil	62,275,666
a. Mudharabah	1,980,272
b. Musyarakah	60,295,394
c. Lainnya	-
10. Pembiayaan Sewa	722,313
11. Penyertaan Modal	-
12. Aset Keuangan Lainnya	1,376,005
13. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan -/-	8,051,409
14. Salam	-
15. Aset Istishna' Dalam Penyelesaian	-
Termin Istishna' -/-	-
16. Persediaan	3,037
17. Aset Tidak Berwujud	192,582
18. Aset Tetap dan Inventaris	3,603,466
19. Aset Nonproduktif	9,381
a. Properti Terbengkalai	9,381
b. Agunan Yang Diambil Alih	-
c. Rekening Tunda	-
d. Aset Antar Kantor	-
20. Aset lainnya	3,035,410
<b>TOTAL ASET</b>	<b>274,698,242</b>

## LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		30 Juni 2022 (Diaudit)	31 Desember 2021 (Diaudit)
<b>ASET</b>			
1.	Kas	4.447.213	4.119.903
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	16.131.785	20.563.580
3.	Penempatan Pada Bank Lain	1.091.897	1.723.789
4.	Tagihan Spot dan Forward	124	-
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	64.727.207	67.732.145
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	-	-
7.	Tagihan Akseptasi	108.903	161.495
8.	Piutang	121.651.791	110.703.060
	a. Piutang <i>Murabahah</i>	112.374.179	101.181.900
	b. Piutang <i>Istishna'</i>	261	359
	c. Piutang Multijasa	-	-
	d. Piutang <i>Qardh</i>	9.121.636	9.419.231
	e. Piutang Sewa	155.715	101.570
9.	Pembiayaan Bagi Hasil	68.393.457	59.182.873
	a. <i>Mudharabah</i>	1.801.325	1.628.437
	b. <i>Musyarakah</i>	66.592.132	57.554.436
	c. Lainnya	-	-
10.	Pembiayaan Sewa	715.308	901.565
11.	Penyertaan modal	-	-
12.	Aset Keuangan lainnya	1.610.434	1.284.299
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	8.427.040	7.512.701
14.	<i>Salam</i>	-	-
15.	Aset <i>Istishna'</i> Dalam Penyelesaian	-	-
	Termin <i>Istishna'</i> -/-	-	-
16.	Persediaan	3.373	3.146
17.	Aset tidak berwujud	195.612	184.696
18.	Aset tetap dan inventaris	3.726.409	3.438.405
19.	Aset non produktif	9.381	-
	a. Properti terbengkalai	9.381	-
	b. Agunan yang diambil alih	-	-
	c. Rekening tunda	-	-
	d. Aset Antarkantor	-	-
20.	Aset lainnya	2.957.101	2.802.826
<b>TOTAL ASET</b>		<b>277.342.955</b>	<b>265.289.081</b>

**LAPORAN POSISI KEUANGAN PUBLIKASI BULANAN**  
**PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk**  
**PERIODE 31 JULI 2022**

(Dalam Jutaan Rp)

Pos-Pos	Individual
<b>ASET</b>	
1. Kas	4,051,803
2. Penempatan Pada Bank Indonesia	16,172,308
3. Penempatan Pada Bank Lain	1,460,951
4. Tagihan <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	195
5. Surat Berharga Yang Dimiliki	64,551,412
6. Tagihan Atas Surat Berharga Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali ( <i>Reverse Repo</i> )	-
7. Tagihan Akseptasi	109,103
8. Piutang	123,604,161
a. Piutang Murabahah	114,400,066
b. Piutang <i>Istishna'</i>	249
c. Piutang Multijasa	-
d. Piutang Qardh	9,040,587
e. Piutang Sewa	163,259
9. Pembiayaan Bagi Hasil	68,842,461
a. Mudharabah	1,612,063
b. Musyarakah	67,230,398
c. Lainnya	-
10. Pembiayaan Sewa	726,683
11. Penyertaan Modal	-
12. Aset Keuangan Lainnya	1,376,658
13. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan -/-	8,349,124
14. Salam	-
15. Aset <i>Istishna'</i> Dalam Penyelesaian	-
Termin <i>Istishna'</i> -/-	-
16. Persediaan	3,549
17. Aset Tidak Berwujud	199,613
18. Aset Tetap dan Inventaris	3,740,434
19. Aset Nonproduktif	9,381
a. Properti Terbengkalai	9,381
b. Agunan Yang Diambil Alih	-
c. Rekening Tunda	-
d. Aset Antar Kantor	-
20. Aset lainnya	3,631,856
<b>TOTAL ASET</b>	<b>280,131,444</b>

**LAPORAN POSISI KEUANGAN PUBLIKASI BULANAN**  
**PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk**  
**PERIODE 31 AGUSTUS 2022**

(Dalam Jutaan Rp)

Pos-Pos	Individual
<b>ASET</b>	
1. Kas	3,819,444
2. Penempatan Pada Bank Indonesia	14,934,439
3. Penempatan Pada Bank Lain	2,659,673
4. Tagihan <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	-
5. Surat Berharga Yang Dimiliki	63,484,448
6. Tagihan Atas Surat Berharga Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali ( <i>Reverse Repo</i> )	-
7. Tagihan Akseptasi	109,232
8. Piutang	125,954,467
a. Piutang Murabahah	116,572,568
b. Piutang <i>Istishna'</i>	196
c. Piutang Multijasa	-
d. Piutang Qardh	9,211,831
e. Piutang Sewa	169,872
9. Pembiayaan Bagi Hasil	69,233,278
a. Mudharabah	1,403,332
b. Musyarakah	67,829,946
c. Lainnya	-
10. Pembiayaan Sewa	723,241
11. Penyertaan Modal	-
12. Aset Keuangan Lainnya	1,477,530
13. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan -/-	8,497,596
14. Salam	-
15. Aset <i>Istishna'</i> Dalam Penyelesaian	-
Termin <i>Istishna'</i> -/-	-
16. Persediaan	3,478
17. Aset Tidak Berwujud	207,122
18. Aset Tetap dan Inventaris	3,731,806
19. Aset Nonproduktif	9,381
a. Properti Terbengkalai	9,381
b. Agunan Yang Diambil Alih	-
c. Rekening Tunda	-
d. Aset Antar Kantor	-
20. Aset lainnya	3,433,946
<b>TOTAL ASET</b>	<b>281,283,889</b>

## LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 September 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		30 September 2022	31 Desember 2021 (Diaudit)
<b>ASET</b>			
1.	Kas	3.705.841	4.119.903
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	17.666.235	20.563.580
3.	Penempatan Pada Bank Lain	1.343.843	1.723.789
4.	Tagihan <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	228	-
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	57.138.333	67.732.145
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	-	-
7.	Tagihan Akseptasi	128.621	161.495
8.	Piutang	128.567.946	110.703.060
	a. Piutang <i>Murabahah</i>	118.958.430	101.181.900
	b. Piutang <i>Istishna'</i>	176	359
	c. Piutang Multijasa	-	-
	d. Piutang <i>Qardh</i>	9.439.809	9.419.231
	e. Piutang Sewa	169.531	101.570
9.	Pembiayaan Bagi Hasil	69.993.703	59.182.873
	a. <i>Mudharabah</i>	1.289.026	1.628.437
	b. <i>Musarakah</i>	68.704.677	57.554.436
	c. Lainnya	-	-
10.	Pembiayaan Sewa	706.699	901.565
11.	Penyertaan modal	-	-
12.	Aset Keuangan lainnya	1.557.041	1.284.299
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	8.682.878	7.512.701
14.	<i>Salam</i>	-	-
15.	Aset <i>Istishna'</i> Dalam Penyelesaian Termin <i>Istishna'</i> -/-	-	-
16.	Persediaan	3.783	3.146
17.	Aset tidak berwujud	203.267	184.696
18.	Aset tetap dan inventaris	4.370.500	3.438.405
19.	Aset non produktif	9.381	-
	a. Properti terbengkalai	9.381	-
	b. Agunan yang diambil alih	-	-
	c. Rekening tunda	-	-
	d. Aset antar kantor	-	-
20.	Aset lainnya	3.289.491	2.802.826
<b>TOTAL ASET</b>		<b>280.002.034</b>	<b>265.289.081</b>

**LAPORAN POSISI KEUANGAN PUBLIKASI BULANAN**  
**PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk**  
**PERIODE 31 OKTOBER 2022**

(Dalam Jutaan Rp)

Pos-Pos	Individual
<b>ASET</b>	
1. Kas	3,509,137
2. Penempatan Pada Bank Indonesia	15,096,941
3. Penempatan Pada Bank Lain	1,136,017
4. Tagihan <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	91
5. Surat Berharga Yang Dimiliki	57,399,400
6. Tagihan Atas Surat Berharga Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali ( <i>Reverse Repo</i> )	-
7. Tagihan Akseptasi	239,939
8. Piutang	130,373,808
a. Piutang Murabahah	120,777,445
b. Piutang Istishna'	149
c. Piutang Multijasa	-
d. Piutang Qardh	9,582,902
e. Piutang Sewa	13,312
9. Pembiayaan Bagi Hasil	69,964,030
a. Mudharabah	1,137,998
b. Musyarakah	68,826,032
c. Lainnya	-
10. Pembiayaan Sewa	1,244,170
11. Penyertaan Modal	-
12. Aset Keuangan Lainnya	1,397,179
13. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan -/-	8,904,999
14. Salam	-
15. Aset Istishna' Dalam Penyelesaian	-
Termin Istishna' -/-	-
16. Persediaan	4,037
17. Aset Tidak Berwujud	231,429
18. Aset Tetap dan Inventaris	4,426,268
19. Aset Nonproduktif	9,381
a. Properti Terbengkalai	9,381
b. Agunan Yang Diambil Alih	-
c. Rekening Tunda	-
d. Aset Antar Kantor	-
20. Aset lainnya	3,270,464
<b>TOTAL ASET</b>	<b>279,397,292</b>

**LAPORAN POSISI KEUANGAN PUBLIKASI BULANAN**  
**PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk**  
**PERIODE 30 NOVEMBER 2022**

(Dalam Jutaan Rp)

Pos-Pos	Individual
<b>ASET</b>	
1. Kas	3,612,905
2. Penempatan Pada Bank Indonesia	15,089,552
3. Penempatan Pada Bank Lain	1,751,264
4. Tagihan <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	24
5. Surat Berharga Yang Dimiliki	57,019,723
6. Tagihan Atas Surat Berharga Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali ( <i>Reverse Repo</i> )	-
7. Tagihan Akseptasi	365,891
8. Piutang	132,339,390
a. Piutang Murabahah	122,750,609
b. Piutang <i>Istishna'</i>	140
c. Piutang Multijasa	-
d. Piutang <i>Qardh</i>	9,575,131
e. Piutang Sewa	13,510
9. Pembiayaan Bagi Hasil	71,564,098
a. <i>Mudharabah</i>	1,072,874
b. <i>Musarakah</i>	70,491,224
c. Lainnya	-
10. Pembiayaan Sewa	1,542,758
11. Penyertaan Modal	-
12. Aset Keuangan Lainnya	1,553,042
13. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan -/-	9,101,424
14. Salam	-
15. Aset <i>Istishna'</i> Dalam Penyelesaian	-
<i>Termin Istishna'</i> -/-	-
16. Persediaan	5,693
17. Aset Tidak Berwujud	243,270
18. Aset Tetap dan Inventaris	4,499,115
19. Aset Nonproduktif	9,403
a. Properti Terbengkalai	9,403
b. Agunan Yang Diambil Alih	-
c. Rekening Tunda	-
d. Aset Antar Kantor	-
20. Aset lainnya	3,470,106
<b>TOTAL ASET</b>	<b>283,964,810</b>

## LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal Laporan: 30 September 2023 dan 31 Desember 2022

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		30 September 2023	31 Desember 2022 (Daudit)
<b>ASET</b>			
1.	Kas	3.891.102	4.951.469
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	20.191.836	31.778.458
3.	Penempatan pada bank lain	5.895.671	867.492
4.	Tagihan spot dan <i>forward</i>	-	-
5.	Surat berharga yang dimiliki	57.048.988	59.475.906
6.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	-	-
7.	Tagihan akseptasi	274.501	481.403
8.	Piutang	144.490.598	133.999.826
	a. Piutang murabahah	133.544.386	124.284.807
	b. Piutang <i>istishna</i>	43	132
	c. Piutang multijasa	214.820	-
	d. Piutang gadah	10.720.178	9.701.609
	e. Piutang sewa	11.171	13.278
9.	Pembiayaan bagi hasil	84.479.426	71.631.908
	a. <i>Mudharabah</i>	1.808.511	1.041.397
	b. <i>Musyarakah</i>	82.670.915	70.590.511
	c. Lainnya	-	-
10.	Pembiayaan sewa	2.092.810	1.484.573
11.	Penyertaan modal	-	-
12.	Aset keuangan lainnya	1.764.151	1.759.955
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	9.826.906	9.229.410
14.	<i>Salam</i>	-	-
15.	Aset <i>istishna</i> dalam penyelesaian Termin <i>istishna</i> -/-	-	-
16.	Persediaan	4.380	11.645
17.	Aset tidak berwujud	466.945	258.687
18.	Aset tetap dan inventaris	4.482.693	4.861.000
19.	Aset non produktif	9.403	9.403
	a. Properti terbengkalai	9.403	9.403
	b. Agunan yang diambil alih	-	-
	c. Rekening tunda	-	-
	d. Aset antar kantor	-	-
20.	Aset lainnya	4.580.856	3.385.123
<b>TOTAL ASET</b>		<b>319.846.454</b>	<b>305.727.438</b>

**LAPORAN POSISI KEUANGAN PUBLIKASI BULANAN**  
**PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk**  
**PERIODE 31 JANUARI 2023**

(Dalam Jutaan Rp)

Pos-Pos	Individual
<b>ASET</b>	
1. Kas	4,094,975
2. Penempatan Pada Bank Indonesia	19,833,423
3. Penempatan Pada Bank Lain	2,675,297
4. Tagihan Spot dan Forward	20
5. Surat Berharga Yang Dimiliki	65,494,860
6. Tagihan Atas Surat Berharga Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali ( Reverse Repo )	-
7. Tagihan Akseptasi	493,002
8. Piutang	133,460,181
a. Piutang Murabahah	123,838,287
b. Piutang Istishna'	123
c. Piutang Multijasa	-
d. Piutang Qardh	9,607,979
e. Piutang Sewa	13,792
9. Pembiayaan Bagi Hasil	70,970,793
a. Mudharabah	968,754
b. Musyarakah	70,002,039
c. Lainnya	-
10. Pembiayaan Sewa	1,442,055
11. Penyertaan Modal	-
12. Aset Keuangan Lainnya	1,687,679
13. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan -/-	9,288,683
14. Salam	-
15. Aset Istishna' Dalam Penyelesaian	-
Termin Istishna' -/-	-
16. Persediaan	10,609
17. Aset Tidak Berwujud	266,024
18. Aset Tetap dan Inventaris	4,918,179
19. Aset Nonproduktif	9,403
a. Properti Terbengkalai	9,403
b. Agunan Yang Diambil Alih	-
c. Rekening Tunda	-
d. Aset Antar Kantor	-
20. Aset lainnya	3,632,526
<b>TOTAL ASET</b>	<b>299,700,343</b>

**LAPORAN POSISI KEUANGAN PUBLIKASI BULANAN**  
**PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk**  
**PERIODE 28 FEBRUARI 2023**

(Dalam Jutaan Rp)

Pos-Pos	Individual
<b>ASET</b>	
1. Kas	3,724,930
2. Penempatan Pada Bank Indonesia	24,709,491
3. Penempatan Pada Bank Lain	1,599,183
4. Tagihan <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	19
5. Surat Berharga Yang Dimiliki	64,102,940
6. Tagihan Atas Surat Berharga Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali ( <i>Reverse Repo</i> )	-
7. Tagihan Akseptasi	523,975
8. Piutang	135,109,272
a. Piutang Murabahah	125,055,048
b. Piutang Istishna'	114
c. Piutang Multijasa	234,423
d. Piutang Qardh	9,807,220
e. Piutang Sewa	12,467
9. Pembiayaan Bagi Hasil	71,789,141
a. Mudharabah	910,840
b. Musyarakah	70,878,301
c. Lainnya	-
10. Pembiayaan Sewa	1,187,833
11. Penyertaan Modal	-
12. Aset Keuangan Lainnya	1,657,013
13. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan -/-	9,349,287
14. Salam	-
15. Aset Istishna' Dalam Penyelesaian	-
Termin Istishna' -/-	-
16. Persediaan	3,422
17. Aset Tidak Berwujud	275,831
18. Aset Tetap dan Inventaris	4,904,496
19. Aset Nonproduktif	9,403
a. Properti Terbengkalai	9,403
b. Agunan Yang Diambil Alih	-
c. Rekening Tunda	-
d. Aset Antar Kantor	-
20. Aset lainnya	3,739,397
<b>TOTAL ASET</b>	<b>303,987,059</b>

**LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Tanggal Laporan 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		31 Maret 2023	31 Desember 2022
<b>ASET</b>			
1.	Kas	4.923.286	4.951.469
2.	Penempatan Pada Bank Indonesia	27.428.366	31.778.458
3.	Penempatan Pada Bank Lain	1.715.682	867.492
4.	Tagihan Spot dan Forward	123	-
5.	Surat Berharga yang Dimiliki	64.572.553	59.475.906
6.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
7.	Tagihan Akseptasi	509.914	481.403
8.	Putang	137.427.824	133.999.826
	a. Putang Mudabah	127.192.568	124.284.807
	b. Putang Istisna'	106	132
	c. Putang Multijasa	230.836	-
	d. Putang Qardh	9.992.664	9.701.609
	e. Putang Sewa	11.650	13.278
9.	Pembayaan Bagi Hasil	74.072.755	71.631.908
	a. Mudharabah	867.112	1.041.397
	b. Musyarakah	73.205.643	70.590.511
	c. Lainnya	-	-
10.	Pembayaan Sewa	1.168.006	1.484.573
11.	Penyertaan modal	-	-
12.	Aset keuangan lainnya	1.820.131	1.759.955
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	9.498.744	9.229.410
14.	Solam	-	-
15.	Aset Istisna' Dalam Penyelesaian Termin Istisna' -/-	-	-
16.	Penediaan	3.780	11.645
17.	Aset tidak berwujud	390.848	258.687
18.	Aset tetap dan inventaris	4.969.233	4.861.000
19.	Aset non produktif	9.403	9.403
	a. Properti terbengkalai	9.403	9.403
	b. Agunan yang diambil alih	-	-
	c. Rekening tunda	-	-
	d. Aset antar kantor	-	-
20.	Aset lainnya	1.739.534	3.385.123
<b>TOTAL ASET</b>		<b>313.252.694</b>	<b>305.727.438</b>

**LAPORAN POSISI KEUANGAN PUBLIKASI BULANAN**  
**PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk**  
**PERIODE 30 APRIL 2023**

(Dalam Jutaan Rp)

Pos-Pos	Individual
<b>ASET</b>	
1. Kas	7.090.258
2. Penempatan Pada Bank Indonesia	24.819.882
3. Penempatan Pada Bank Lain	5.062.112
4. Tagihan <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	1.177
5. Surat Berharga Yang Dimiliki	60.184.659
6. Tagihan Atas Surat Berharga Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali ( <i>Reverse Repo</i> )	-
7. Tagihan Akseptasi	418.866
8. Piutang	137.692.523
a. Piutang Murabahah	127.655.075
b. Piutang Istishna'	98
c. Piutang Multijasa	225.588
d. Piutang Qardh	9.800.109
e. Piutang Sewa	11.653
9. Pembiayaan Bagi Hasil	73.844.311
a. Mudharabah	884.725
b. Musyarakah	72.959.586
c. lainnya	-
10. Pembiayaan Sewa	1.174.022
11. Penyertaan Modal	-
12. Aset Keuangan Lainnya	1.587.294
13. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan -/-	9.475.526
14. Salam	-
15. Aset Istishna' Dalam Penyelesaian	-
Termin Istishna' -/-	-
16. Persediaan	3.953
17. Aset Tidak Berwujud	416.293
18. Aset Tetap dan Inventaris	4.909.145
19. Aset Nonproduktif	9.403
a. Properti Terbengkalai	9.403
b. Agunan Yang Diambil Alih	-
c. Rekening Tunda	-
d. Aset Antar Kantor	-
20. Aset lainnya	5.521.766
<b>TOTAL ASET</b>	<b>313.260.138</b>

**LAPORAN POSISI KEUANGAN PUBLIKASI BULANAN**  
**PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk**  
**PERIODE 31 MEI 2023**

(Dalam Jutaan Rp)

Pos-Pos	Individual
<b>ASET</b>	
1. Kas	5.333.333
2. Penempatan Pada Bank Indonesia	23.818.301
3. Penempatan Pada Bank Lain	4.055.668
4. Tagihan <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	-
5. Surat Berharga Yang Dimiliki	58.821.610
6. Tagihan Atas Surat Berharga Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali ( <i>Reverse Repo</i> )	-
7. Tagihan Akseptasi	333.045
8. Piutang	137.806.856
a. Piutang Murabahah	127.735.328
b. Piutang Istishna'	86
c. Piutang Multijasa	222.098
d. Piutang Qardh	9.838.862
e. Piutang Sewa	10.482
9. Pembiayaan Bagi Hasil	77.174.737
a. Mudharabah	858.946
b. Musyarakah	76.315.791
c. Lainnya	-
10. Pembiayaan Sewa	1.356.806
11. Penyertaan Modal	-
12. Aset Keuangan Lainnya	1.788.448
13. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan -/-	9.472.840
14. Salam	-
15. Aset Istishna' Dalam Penyelesaian	-
Termin Istishna' -/-	-
16. Persediaan	4.687
17. Aset Tidak Berwujud	406.506
18. Aset Tetap dan Inventaris	4.847.129
19. Aset Nonproduktif	9.403
a. Properti Terbengkalai	9.403
b. Agunan Yang Diambil Alih	-
c. Rekening Tunda	-
d. Aset Antar Kantor	-
20. Aset lainnya	4.316.465
<b>TOTAL ASET</b>	<b>310.600.154</b>

## LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		30 Juni 2023 (Daudh)	31 Desember 2022 (Daudh)
<b>ASET</b>			
1.	Kas	4.952.252	4.951.469
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	31.524.866	31.778.458
3.	Penempatan pada bank lain	1.582.831	867.492
4.	Tagihan spot dan forward	-	-
5.	Surat berharga yang dimiliki	51.275.100	59.475.906
6.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
7.	Tagihan akseptasi	234.340	481.403
8.	Piutang	139.569.761	133.999.826
	a. Piutang murabahah	129.162.730	124.284.807
	b. Piutang istishna	72	132
	c. Piutang multijasa	219.659	-
	d. Piutang gandh	10.176.149	9.701.609
	e. Piutang sewa	11.151	13.278
9.	Pembiayaan bagi hasil	80.339.856	71.631.908
	a. Mudharabah	844.859	1.041.397
	b. Musyarakah	79.494.997	70.590.511
	c. Lainnya	-	-
10.	Pembiayaan sewa	1.387.234	1.484.573
11.	Penyertaan modal	-	-
12.	Aset keuangan lainnya	2.080.867	1.759.955
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	9.783.884	9.229.410
14.	Salam	-	-
15.	Aset istishna dalam penyelesaian Termin istishna -/-	-	-
16.	Persediaan	5.506	11.645
17.	Aset tidak berwujud	397.141	258.687
18.	Aset tetap dan inventaris	4.806.929	4.861.000
19.	Aset non produktif	9.403	9.403
	a. Properti terbengkalai	9.403	9.403
	b. Agunan yang diambil alih	-	-
	c. Rekening tunda	-	-
	d. Aset antar kantor	-	-
20.	Aset lainnya	5.230.389	3.385.123
<b>TOTAL ASET</b>		<b>313.612.591</b>	<b>305.727.438</b>

**LAPORAN POSISI KEUANGAN PUBLIKASI BULANAN**  
**PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk**  
**PERIODE 31 JULI 2023**

(Dalam Jutaan Rp)

Pos-Pos	Individual
<b>ASET</b>	
1. Kas	4.493.699
2. Penempatan Pada Bank Indonesia	21.359.247
3. Penempatan Pada Bank Lain	6.370.758
4. Tagihan <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	-
5. Surat Berharga Yang Dimiliki	53.844.906
6. Tagihan Atas Surat Berharga Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali ( <i>Reverse Repo</i> )	-
7. Tagihan Akseptasi	265.027
8. Piutang	141.145.402
a. Piutang Murabahah	130.512.345
b. Piutang <i>Istishna'</i>	54
c. Piutang Multijasa	217.756
d. Piutang <i>Qardh</i>	10.404.096
e. Piutang Sewa	11.151
9. Pembiayaan Bagi Hasil	82.377.741
a. <i>Mudharabah</i>	1.821.131
b. Musyarakah	80.556.610
c. Lainnya	-
10. Pembiayaan Sewa	2.147.040
11. Penyertaan Modal	-
12. Aset Keuangan Lainnya	2.001.254
13. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan -/-	9.822.650
14. Salam	-
15. Aset <i>Istishna'</i> Dalam Penyelesaian	-
<i>Termin Istishna'</i> -/-	-
16. Persediaan	4.609
17. Aset Tidak Berwujud	439.872
18. Aset Tetap dan Inventaris	4.523.966
19. Aset Nonproduktif	9.403
a. Properti Terbengkalai	9.403
b. Agunan Yang Diambil Alih	-
c. Rekening Tunda	-
d. Aset Antar Kantor	-
20. Aset lainnya	4.687.267
<b>TOTAL ASET</b>	<b>313.847.541</b>

LAPORAN POSISI KEUANGAN PUBLIKASI BULANAN

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk

PERIODE 31 AGUSTUS 2023

(Dalam Jutaan Rp)

Pos-Pos	Individual
<b>ASET</b>	
1. Kas	3.856.861
2. Penempatan Pada Bank Indonesia	17.785.363
3. Penempatan Pada Bank Lain	2.340.083
4. Tagihan <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	-
5. Surat Berharga Yang Dimiliki	54.243.089
6. Tagihan Atas Surat Berharga Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali ( <i>Reverse Repo</i> )	-
7. Tagihan Akseptasi	296.443
8. Piutang	142.802.849
a. Piutang <i>murabahah</i>	132.088.589
b. Piutang <i>Istishna</i>	46
c. Piutang Multijasa	215.377
d. Piutang <i>Qardh</i>	10.487.682
e. Piutang Sewa	11.155
9. Pembiayaan Bagi Hasil	82.919.785
a. <i>Mudharabah</i>	1.819.852
b. <i>Musarakah</i>	81.099.933
c. Lainnya	-
10. Pembiayaan Sewa	2.099.508
11. Penyertaan Modal	-
12. Aset Keuangan Lainnya	2.178.297
13. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan -/-	9.773.721
14. Salam	-
15. Aset <i>Istishna</i> Dalam Penyelesaian	-
Termin <i>Istishna</i> -/-	-
16. Persediaan	4.616
17. Aset Tidak Berwujud	477.399
18. Aset Tetap dan Inventaris	4.505.356
19. Aset Nonproduktif	9.403
a. Properti Terbengkalai	9.403
b. Agunan Yang Diambil Alih	-
c. Rekening Tunda	-
d. Aset Antar Kantor	-
20. Aset lainnya	4.460.884
<b>TOTAL ASET</b>	<b>308.206.215</b>

## LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 September 2023 dan 31 Desember 2022

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		30 September 2023	31 Desember 2022 (Diaudit)
<b>ASET</b>			
1.	Kas	3.891.102	4.951.469
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	20.191.836	31.778.458
3.	Penempatan pada bank lain	5.895.671	867.492
4.	Tagihan <i>spot</i> dan <i>forward</i>	-	-
5.	Surat berharga yang dimiliki	57.048.988	59.475.906
6.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	-	-
7.	Tagihan akseptasi	274.501	481.403
8.	Piutang	144.490.598	133.999.826
	a. Piutang <i>murabahah</i>	133.544.386	124.284.807
	b. Piutang <i>istishna</i>	43	132
	c. Piutang multijasa	214.820	-
	d. Piutang <i>qardh</i>	10.720.178	9.701.609
	e. Piutang sewa	11.171	13.278
9.	Pembiayaan bagi hasil	84.479.426	71.631.908
	a. <i>Mudharabah</i>	1.808.511	1.041.397
	b. <i>Musarakah</i>	82.670.915	70.590.511
	c. Lainnya	-	-
10.	Pembiayaan sewa	2.092.810	1.484.573
11.	Penyertaan modal	-	-
12.	Aset keuangan lainnya	1.764.151	1.759.955
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	9.826.906	9.229.410
14.	<i>Salam</i>	-	-
15.	Aset <i>istishna</i> dalam penyelesaian	-	-
	Termin <i>istishna</i> -/-	-	-
16.	Persediaan	4.380	11.645
17.	Aset tidak berwujud	466.945	258.687
18.	Aset tetap dan inventaris	4.482.693	4.861.000
19.	Aset non produktif	9.403	9.403
	a. Properti terbengkalai	9.403	9.403
	b. Agunan yang diambil alih	-	-
	c. Rekening tunda	-	-
	d. Aset antar kantor	-	-
20.	Aset lainnya	4.580.856	3.385.123
<b>TOTAL ASET</b>		<b>319.846.454</b>	<b>305.727.438</b>

**LAPORAN POSISI KEUANGAN PUBLIKASI BULANAN**  
**PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk**  
**PERIODE 31 OKTOBER 2023**

(Dalam Jutaan Rp)

Pos-Pos	Individual
<b>ASET</b>	
1. Kas	3.847.947
2. Penempatan Pada Bank Indonesia	17.540.540
3. Penempatan Pada Bank Lain	7.134.509
4. Tagihan <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	-
5. Surat Berharga Yang Dimiliki	53.682.738
6. Tagihan Atas Surat Berharga Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali ( <i>Reverse Repo</i> )	-
7. Tagihan Akseptasi	202.735
8. Piutang	145.148.535
a. Piutang <i>murabahah</i>	133.941.781
b. Piutang <i>Istishna</i>	33
c. Piutang Multijasa	213.840
d. Piutang <i>Qardh</i>	10.981.754
e. Piutang Sewa	11.127
9. Pembiayaan Bagi Hasil	84.185.359
a. <i>Mudharabah</i>	1.808.779
b. <i>Musyarakah</i>	82.376.580
c. Lainnya	-
10. Pembiayaan Sewa	2.068.579
11. Penyertaan Modal	-
12. Aset Keuangan Lainnya	1.409.915
13. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan -/-	9.783.860
14. Salam	-
15. Aset <i>Istishna</i> Dalam Penyelesaian	-
Termin <i>Istishna</i> -/-	-
16. Persediaan	4.441
17. Aset Tidak Berwujud	461.334
18. Aset Tetap dan Inventaris	4.495.312
19. Aset Nonproduktif	9.403
a. Properti Terbengkalai	9.403
b. Agunan Yang Diambil Alih	-
c. Rekening Tunda	-
d. Aset Antar Kantor	-
20. Aset lainnya	4.446.950
<b>TOTAL ASET</b>	<b>314.854.437</b>

**LAPORAN POSISI KEUANGAN PUBLIKASI BULANAN**  
**PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk**  
**PERIODE 30 NOVEMBER 2023**

(Dalam Jutaan Rp)

Pos-Pos	Individual
<b>ASET</b>	
1. Kas	3.837.448
2. Penempatan Pada Bank Indonesia	20.688.859
3. Penempatan Pada Bank Lain	5.213.971
4. Tagihan <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>	-
5. Surat Berharga Yang Dimiliki	54.397.269
6. Tagihan Atas Surat Berharga Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali ( <i>Reverse Repo</i> )	-
7. Tagihan Akseptasi	229.672
8. Piutang	145.713.061
a. Piutang <i>murabahah</i>	134.427.748
b. Piutang <i>Istishna</i>	31
c. Piutang Multijasa	208.864
d. Piutang <i>Qardh</i>	11.065.204
e. Piutang Sewa	11.214
9. Pembiayaan Bagi Hasil	86.648.657
a. <i>Mudharabah</i>	1.801.593
b. <i>Musarakah</i>	84.847.064
c. Lainnya	-
10. Pembiayaan Sewa	2.035.284
11. Penyertaan Modal	-
12. Aset Keuangan Lainnya	1.651.779
13. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan -/-	9.774.932
14. Salam	-
15. Aset <i>Istishna</i> Dalam Penyelesaian	-
Termin <i>Istishna</i> -/-	-
16. Persediaan	3.761
17. Aset Tidak Berwujud	671.907
18. Aset Tetap dan Inventaris	4.522.226
19. Aset Nonproduktif	9.403
a. Properti Terbengkalai	9.403
b. Agunan Yang Diambil Alih	-
c. Rekening Tunda	-
d. Aset Antar Kantor	-
20. Aset lainnya	4.632.698
<b>TOTAL ASET</b>	<b>320.481.063</b>

## LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Desember 2023 dan 2022

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	INDIVIDUAL	
		31 Desember 2023 (Daude)	31 Desember 2022 (Daude)
<b>ASET</b>			
1.	Kas	5.255.841	4.951.469
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	32.440.778	31.778.458
3.	Penempatan pada bank lain	2.074.473	867.492
4.	Tagihan spot dan forward	-	-
5.	Surat berharga yang dimiliki	71.551.526	59.475.906
6.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
7.	Tagihan akseptasi	431.228	481.403
8.	Plutang	147.405.182	133.999.826
	a. Plutang murabahah	135.879.671	124.284.807
	b. Plutang istishna	30	132
	c. Plutang multijasa	207.320	-
	d. Plutang qardh	11.307.081	9.701.609
	e. Plutang sewa	11.080	13.278
9.	Pembiayaan bagi hasil	90.097.330	71.631.908
	a. Mudharabah	1.881.133	1.041.397
	b. Musyarakah	88.216.197	70.590.511
	c. Lainnya	-	-
10.	Pembiayaan sewa	2.190.107	1.484.573
11.	Penyertaan modal	-	-
12.	Aset keuangan lainnya	1.690.542	1.759.955
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	9.846.025	9.229.410
14.	Salam	-	-
15.	Aset istishna dalam penyelesaian	-	-
	Termin istishna -/-	-	-
16.	Persediaan	4.036	11.645
17.	Aset tidak berwujud	665.915	258.687
18.	Aset tetap dan inventaris	4.524.803	4.861.000
19.	Aset non produktif	9.403	9.403
	a. Properti terbengkalai	9.403	9.403
	b. Agunan yang diambil alih	-	-
	c. Rekening tunda	-	-
	d. Aset antar kantor	-	-
20.	Aset lainnya	5.128.985	3.385.123
<b>TOTAL ASET</b>		<b>353.624.124</b>	<b>305.727.438</b>

**Lampiran 2\_Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fintech	36	1,33	5,95	3,1508	1,53412
Bi Rate	36	3,50	6,00	4,4375	1,07964
Total Asset	36	59183566,00	353624124,00	275255170,9444	47390054,33812
Valid N (listwise)	36				

**Lampiran 3\_Hasil Uji Asusmsi Klasik**

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	36	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	35545720,07780547
Most Extreme Differences	Absolute	,264
	Positive	,233
	Negative	-,264
Test Statistic	,264	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c</sup>	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	149883115,609	26156873,754		5,730	,000		
Inflasi	5725661,932	4616903,319	,185	1,240	,224	,763	1,310
Bi Rate	24187368,758	6560402,687	,551	3,687	,001	,763	1,310
a. Dependent Variable: Total Asset							
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS							

c. Uji Heterokedastisitas

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,661 <sup>a</sup>	,437	,403	36607019,34459	2,124
a. Predictors: (Constant), BI RATE, Inflasi					
b. Dependent Variable: Total Asset					

**Lampiran 4\_Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.118	.538		5,730	,000
	Inflasi	-.012	.021	,185	1,240	,224
	Bi Rate	-.038	.021	,551	3,687	,001
a. Dependent Variable: Total Asset						

**Lampiran 5\_Uji Statistik**

4. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	34381166201194104,000	2	17190583100597052	12,828	,001 <sup>b</sup>
Residual	44222437554739592,000	33	1340073865295139		
Total	78603603755933696,000	35			
a. Dependent Variable: Total Asset					
b. Predictors: (Constant), Bi Rate, Inflasi					

5. Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	149883115,609	26156873,754		5,730	,000
	Inflasi	5725661,932	4616903,319	,185	1,240	,224
	Bi Rate	24187368,758	6560402,687	,551	3,687	,001
a. Dependent Variable: Total Asset						

6. Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,661 <sup>a</sup>	,437	,403	36607019,34459
a. Predictors: (Constant), Bi Rate, Inflasi				
b. Dependent Variabel : Total asset				

## Lampiran 6\_Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- A. Identitas diri  
Nama : Siti Alwiyah  
NIM : 2017202053  
Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 07 Januari 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Nama Ayah : Wahari (alm)  
Nama Ibu : Taruni (almh)  
Alamat : Ds. Prapag Kidul Rt 002 Rw 001 Kec. Losari Kab. Brebes Prov. Jawa Tengah 52255  
No Hp : 083147160833  
E-mail : [alwiyahs14@gmail.com](mailto:alwiyahs14@gmail.com)
- B. Riwayat Pendidikan  
MI/SD : MI Islamiyah Prapag Kidul  
SMP/MTS : SMP N 03 Losari  
MAN/SMA : MAN 5 Cirebon  
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- C. Pengalaman Volunteer  
1. Paragon Pelihara Bumi Novo Club By Paragon ( Sekretaris volunteer, 2023 )  
2. World day Clean Up SD N 3 Berkoh ( Dokumentasi Volunteer, 2023 )
- D. Pengalaman Kerja/Magang  
1. Kantor KPPN Purwokerto (2024)  
2. BSI KCP Yogyakarta Kolonel Sugiyono (2024)  
3. Yayasan KI HAJAR DEWANTARA Bekasi (2022)

Purwokerto, 14 September 2024  
Saya yang menyatakan,



Siti Alwiyah  
2017202053